

**ANALISIS MODEL *ALTMAN Z''-SCORE*
UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Pertanian Yang Listing Di BEI
Periode 2000-2009)**

SKRIPSI

Oleh

DITO SETYA PRAKASA
NIM : 06610067



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2011**

**ANALISIS MODEL *ALTMAN Z''-SCORE*
UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Pertanian Yang Listing Di BEI
Periode 2000-2009)**

SKRIPSI

Diajukan kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

DITO SETYA PRAKASA
NIM : 06610067



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS MODEL *ALTMAN Z'-SCORE*
UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Pertanian Yang Listing Di BEI
Periode 2000-2009)**

SKRIPSI

Oleh

DITO SETYA PRAKASA
NIM : 06610067

Telah Disetujui 06 Januari 2011
Dosen Pembimbing,

Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

Mengetahui :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini saya:

Nama : DITO SETYA PRAKASA
NIM : 06610067
Alamat : JL. Dr Wahidin S.H Utara VI/37 Pasuruan.

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS MODEL *ALTMAN Z`-SCORE* UNTUK MEMPREDIKSI
KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Pertanian
Yang Listing Di BEI Periode 2000 2009)**

adalah hasil karya sendiri, bukan “**Dupikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 11 Januari 2011

Hormat saya,

DITO SETYA PRAKASA

NIM : 06610067

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini penulis persembahkan kepada:
kedua orang tua tercinta Bapak Sudiyani dan Ibu Sri Nuryatiningsih. Terimakasih
atas bimbingan dan kasih sayang serta iringan doa yang dengan ikhlas beliau
semua panjatkan. Semoga jasa dan pengorbanan beliau tidak sia-sia, dicatat
dengan amal kebaikan oleh Allah SWT, dan semoga apa yang kita kerjakan
selalu mendapat ridlo Allah SWT. Amin.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan taufik dan rahmat serta hidayah-Nya, dalam bentuk kesehatan, kekuatan, kesabaran dan ketabahan, sehingga kami (penulis) dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"ANALISIS MODEL *ALTMAN Z`-SCORE* UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Pertanian Yang Listing Di Bei Periode 2000 2009)"**.

Shalawat dan Salam senantiasa penulis limpahkan kehadiran junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah memberikan pelajaran, tuntutan dan suritauladan kepada kita semua, sehingga dibimbingnya kita menuju jalan Islam yang lurus dengan diterangi cahaya iman yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna apalagi manusia tempatnya salah dan lupa maka dengan karya ini merupakan salah satu bukti bahwa seorang manusia tidak ada yang sempurna. Karena itu dengan penuh ketulusan dan kesadaran, penulis memohon maaf bila dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan dengan harapan agar pada satu masa dalam hidup penulis, penulis dapat memperbaiki dan berbenah diri sebagai wujud terima kasih penulis kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama menempuh bangku kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, dan khususnya pada pihak-pihak yang selama penyusunan karya ilmiah ini telah memberikan sumbangan pemikiran dan materi sehingga penulisan karya ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Achmad Sani S, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan selalu memberikan motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Ayah dan Ibunda tercinta (Bapak Sudiyani dan Ibu Sri Nuryatiningsih) dengan ikhlas dan penuh kesabaran, merawat, mendidik, serta membantu baik materiil maupun spiritual, sehingga ananda dapat menyelesaikan program S1 dengan baik dan lancar. Terimakasih atas doanya dan semoga ananda dapat membalas jasanya.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama kuliah.
7. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal mereka diterima oleh-Nya.

Kesalahan dan kekurangan-kekurangan, baik penulisan maupun yang lainnya yang memerlukan saran dan pengarahannya yang lebih baik. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharap saran, masukan dan kritik positif yang bersifat membangun dalam perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang memerlukan pada umumnya.

Malang, 11 Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK (3 Bahasa).....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
2.2. Kajian Teoritis	28
2.2.1. Pertanian Di Indonesia	28
2.2.2. Laporan Keuangan	33
1. Definisi Laporan Keuangan	33
2. Macam-Macam Laporan Keuangan.....	34
3. Keterbatasan Laporan Keuangan	36
4. Laporan Keuangan dalam Perspektif Islam	37
2.2.3. Analisis Model <i>Altman Z-Score</i>	41
1. Definisi Model <i>Altman Z-Score</i>	41
2. Variasi Model <i>Altman Z-Score</i>	42
3. Kelebihan Model <i>Altman Z-Score</i>	46
4. Kelemahan Model <i>Altman Z-Score</i>	47
2.2.4. Analisis Trend	47
2.2.5. Kebangkrutan	48
1. Definisi Kebangkrutan	48
2. Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan	49
3. Kebangkrutan dalam Perspektif Islam	50
2.3. Kerangka Berfikir	66
BAB III : METODELOGI PENELITIAN.....	67
3.1. Lokasi Penelitian	67
3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	67
3.3. Populasi dan Sampel	67
3.4. Sumber Data	69

3.5. Metode Pengumpulan Data	69
3.6. Model Analisis Data	69
BAB IV : PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
DATA HASIL PENELITIAN.....	72
4.1. Paparan Data Hasil Penelitian.....	72
4.1.1. Profil Perusahaan.....	72
4.1.2. Deskripsi Variabel.....	84
4.2. Pembahasan Data Hasil Penelitian.....	93
4.2.1. Deskripsi Hasil Perhitungan <i>Z`-Score</i>	93
4.2.2. Deskripsi Trend Dari Nilai <i>Z`-Score</i> Perusahaan.....	101
BAB V : PENUTUP.....	109
5.1. Kesimpulan	109
5.2. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Neraca Perdagangan Pertanian (Ribu Dolar AS).....	67
Tabel 2.1 : Hasil Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 2.2 : Neraca Perdagangan Pertanian (Ribu Dolar AS).....	30
Tabel 4.1 : $X_1 = 6,56$ (Working capital/total assets).....	86
Tabel 4.2 : $X_2 = 3,26$ (Retained earning/total assets).....	88
Tabel 4.3 : $X_3 = 6,72$ (<i>EBIT/total assets</i>).....	90
Tabel 4.4 : $X_4 = 1,05$ (Book Value of equity/book value of debt).....	91
Tabel 4.5 : Z'' -Score PT Astra Agro Lestari Tbk	94
Tabel 4.6 : Z'' -Score PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.....	95
Tabel 4.7 : Z'' -Score PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk.....	96
Tabel 4.8 : Z'' -Score PT Cipendawa Tbk.....	97
Tabel 4.9 : Z'' -Score PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk.....	98
Tabel 4.10: Z'' -Score PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.....	100

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Trend Z'' -Score PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.....	101
Grafik 4.2 : Trend Z'' -Score PT Astra Agro Lestari Tbk.....	102
Grafik 4.3 : Trend Z'' -Score PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk.....	103
Grafik 4.4 : Trend Z'' -Score PT Cipendawa Tbk.....	104
Grafik 4.5 : Trend Z'' -Score PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk.....	106
Grafik 4.6 : Trend Z'' -Score PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir.....	66
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Perhitungan Z`-Score Perusahaan Sampel.....	115
Lampiran 2 : Laporan Keuangan Perusahaan Sampel.....	111
Lampiran 3 : Permohonan Ijin Penelitian Skripsi.....	161
Lampiran 4 : Surat Pernyataan Penelitian.....	162
Lampiran 5 : Bukti Konsultasi.....	163
Lampiran 6 : Biodata Peneliti.....	164

ABSTRAK

Prakasa, Dito Setya, 2010 SKRIPSI. Judul: “Analisis Model *Altman Z''-Score* Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertanian Yang Listing di BEI Periode 2000-2009)”

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM

Kata Kunci : Kebangkrutan, *Z''-Score*, Trend

Dengan semakin meningkatnya perkembangan perekonomian, mengakibatkan meningkatnya persaingan baik dalam tingkat lokal, nasional maupun internasional. Bagi perusahaan yang tidak mampu mengantisipasi perkembangan serta tidak mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan tersebut, maka usahanya akan semakin mengecil dan akhirnya mengalami kesulitan atau kegagalan keuangan dan akhirnya mengalami kebangkrutan. *Z-Score* merupakan suatu persamaan multivariabel yang digunakan oleh Altman dalam rangka memprediksi tingkat kebangkrutan. **Altman membuat apa yang disebutnya sebagai versi empat variabel** yang disebut *Z''-score*, model ini merupakan model yang relatif serbaguna dan paling memadai untuk digunakan di negara Indonesia dibandingkan dengan *Z-Score* dan *Z`Score*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memprediksi kebangkrutan dan analisis perkembangan trend pada perusahaan pertanian Yang Listing di BEI Periode 2000-2009 dilihat dari perhitungan nilai *Z''-Score* selama periode 2000-2009.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Model analisis dipergunakan adalah perhitungan *Z''-Score* yang terdiri dari 4 Variabel (rasio keuangan), yaitu: $6,56X_1$ (*Working capital/total assets*), $3,26X_2$ (*Retained earning/total assets*), $6,72X_3$ (*EBIT/total assets*), $1,05X_4$ (*Book Value of equity/book value of debt*). Penelitian ini juga melakukan analisis perkembangan trend dari hasil perhitungan *Z''-Score*.

Hasil perhitungan *Z''-Score* yang dilakukan pada enam perusahaan pertanian selama periode 2000-2009 serta melihat dari perkembangan perusahaan pada tahun 2010 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan kecuali PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. Hasil analisis perkembangan trend yang dilakukan pada enam perusahaan pertanian selama periode 2000-2009 menunjukkan sebagian besar perusahaan yang bersangkutan memiliki trend nilai *Z''-Score* yang cenderung fluktuatif kecuali PT PP London Sumatra Indonesia Tbk yang memiliki trend nilai *Z''-Score* yang cenderung naik.

ABSTRACT

Prakasa, Dito Setya, 2010 Thesis. Title: "Analysis of Altman Z"-Score model to Predict Company Bankruptcy (Studies on Agricultural Companies which were Listings in BEI at Period 2000-2009)"

Advisor: Drs. Agus Sucipto, MM

Keywords: Bankruptcy, Z"-Score, Trend

By the increasing development of economy, it results positive competitions in local, national or international level. For companies who are not able to anticipate the developments and are not prepared to deal with that situation, their business will be smaller and finally experiencing financial difficulties or failures and eventually going bankrupt. Z-Score is a multivariable equation used by Altman in order to predict the level of bankruptcy. Altman makes what he describes as a version of the four variables called Z"-score, this model is a model that is relatively versatile and the most adequate to be used in Indonesia compared to the Z-Score and Z'-Score. The purpose of this research is to predict bankruptcy and analysis of the development trends in agricultural companies listing on the BEI The 2000-2009 period seen from the calculation of Z"-Score during the period 2000-2009.

This research is a qualitative research with a descriptive approach. Model analysis was used is Z"-Score calculation which consists of 4 variables (financial ratios), namely: 6.56 X1 (Working capital / total assets), 3.26 X2 (Retained earnings / total assets), 6.72 X3 (EBIT / total assets), 1.05 X4 (Book Value of equity / book value of debt). The research also analyzes the development of trend by the calculation of Z"-Score.

The results of Z"-Score calculations performed on six agricultural companies during the period 2000-2009 and explores the development of the companies in 2010 showed that most companies are predicted to experience bankruptcy except PT Astra Agro Lestari Tbk and PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. The results of analysis done on the development trend of six agricultural enterprises during the period 2000-2009 shows that most of the companies have trend of Z"-Score values which tend to fluctuate except PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, which has a trend of Z"-Score values that tend to rise.

المستخلص

فراكاسا، ديتو ستيا، 2010 بحث جامعي.
الموضوع: "تحليل الشكل Altman Z"-Score لتقدير
افلاس الشركة (دراسة على الشركات الزراعية
المندرجة في البورصة اندونيسيا لسنة 2000-
2009)"
المشرف : الدكتور اندس. أكوس سوجيفتو،
الماجستير

كلمة الرئيسية : الافلاس، Z"-Score, Trend

بارتفاع تطور الاقتصادية، يصيب ارتفاع المنافسة في مرحلة المحلي، والوطني أو العالمي. للشركة التي لا تقدر أن توقع تطور مع لا تعد ليقابل ذلك الحال، فيسعى صار صغيرا والأخير يصيب الافلاس. Z-Score هو تساو متعدد المتغير الذي يستخدم Altman في اطار تقدير مرحلة الافلاس. يصنع Altman ما يسمى رأي أربع متغيرات Z"-Score هذا الشكل هو شكل النسبي لكل فائدة وأكثر استعملها في بلاد الاندونسيا تقارن بـ Z-Score و Z'-Score. يهدف هذا البحث هو لتقدير الافلاس وتحليل التطور الاسلوب على الشركات الزراعية المندرجة في البورصة اندونيسيا لسنة 2000-2009. بالنظر من الحساب القيمة Z"-Score في السنة 2009-2000.

هذا البحث هو البحث الكيفي بالمدخل الوصفي. وشكل التحليل الذي يستخدم هو الحساب Z"-Score الذي يتكون من أربع المتغيرات (العقل المالية)، هي $3,26X_2$ ، $6,56X_1$ (*Working capital/total assest*), $6,72X_3$ (*EBIT/total assets*), $1,05X_4$ (*retained earning/total assets*), $1,05X_4$ (*Book Volue of equity/book volue of debt*). هذا البحث أيضا يبحث التحليل التطور الأسلوب من القيمة الحساب Z"-Score.

نتيجة الحساب Z"-Score التي تعمل على ست الشركات المزرعية في السنة 2009-2000 مع ينظر من تطور الشركة في السنة 2010 يدل على أن أكثر الشركة تقدير أن تصيب الافلاس إلا الشركة المحددة استرا أكرو لستاري والشركة المحددة لوندن سومترا اندونيسيا. نتيجة التحليل تطور الأسلوب الذي يعمل على ست الشركات الزراعية في السنة 2009-2000 تدل على أن أكثر

الشركات المذكورة تملك الأسلوب النتيجة *Score*-*Z* الافلاس إلا
الشركة المحددة لوندن سومترا اندونيسيا التي تملك الأسلوب *Z*-
Score ارتفاع.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dengan semakin meningkatnya perkembangan perekonomian, mengakibatkan meningkatnya persaingan baik dalam tingkat lokal, nasional maupun internasional. Bagi perusahaan yang tidak mampu mengantisipasi perkembangan serta tidak mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan tersebut, maka usahanya akan semakin mengecil dan akhirnya mengalami kesulitan atau kegagalan keuangan dan akhirnya jatuh bangkrut.

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan akan menghasilkan keuntungan sehingga mampu bertahan dalam jangka panjang. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan diharapkan akan terus hidup dan tidak akan mengalami likuidasi. Dalam prakteknya hal ini tidak selalu menjadi kenyataan. Seringkali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa membubarkan diri karena mengalami kegagalan usaha.

Untuk dapat mengidentifikasi tanda-tanda awal kebangkrutan, perlu dilakukan analisis kinerja. Semakin awal tanda-tanda tersebut diketahui, semakin baik bagi pihak-pihak terkait untuk melakukan langkah-langkah antisipasi dengan segera.

Pada dekade 1980an, sektor pertanian berperan sangat vital dalam ekonomi Indonesia karena pertanian sekaligus berfungsi sebagai basis atau landasan pembangunan ekonomi. Tetapi sejak awal 1990an, seiring dengan

menurunnya pangsa pertanian dalam struktur perekonomian, pembangunan ekonomi dan kebijakan politik mulai meminggirkan sektor pertanian. Fokus pembangunan lebih banyak pada sektor industri dan jasa, bahkan yang berbasis teknologi dan intensif kapital (Arifin, 2005: vii).

Menurut Euphrasia (2004:1), dalam tiga dekade terakhir, pembangunan nasional menitikberatkan pada sektor manufaktur, sementara sektor pertanian yang sampai saat ini masih merupakan tumpuan hidup masyarakat pada umumnya hanya diposisikan sebagai sektor pendukung.

Selain itu, Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan pertanian yang relatif terus menyempit dari tahun ke tahun. Pada dekade 70an, lahan pertaniannya sekitar 0,12 hektar per kapita sedangkan pada dekade 90an, luas lahan pertanian menyusut menjadi 0,09 hektar perkapita (Tambunan, 2003: 61).

Atmojo dalam artikelnya yang dimuat di Solo Pos mengatakan bahwa: "Pembangunan pertanian konvensional yang telah kita lakukan masa lalu nampaknya belum menjamin keberlanjutan program pembangunan pertanian. Kita berevaluasi diri, setelah lebih dari 30 tahun menerapkan pembangunan pertanian nasional kita menghadapi beberapa indikator yang memprihatinkan diantaranya: tingkat produktivitas lahan menurun, tingkat kesuburan lahan merosot, konversi lahan pertanian semakin meningkat, luas dan kualitas lahan kritis semakin meluas, tingkat pencemaran dan kerusakan lingkungan pertanian meningkat, daya dukung lingkungan merosot"

(http://suntoro.staff.uns.ac.id/files_20090411-degradasi-lahan.pdf. 29 juli 2010).

Lakitan yang merupakan Sekretaris Menteri Negara Riset dan Teknologi, mengatakan dalam artikelnya yang dimuat di situs Kementrian Negara Riset dan Teknologi bahwa “ Upaya meningkatkan produksi pangan di masa yang akan datang tidak akan menjadi lebih gampang, karena lahan subur yang tersedia bakal makin berkurang lantaran dikonversi untuk kepentingan perumahan, industri, perkantoran, dan infrastruktur. Laju konversi lahan pertanian di Indonesia ditaksir 110.000 hektare per tahun. Laju konversi paling pesat tentu di sekitar kota-kota besar di Pulau Jawa”. (<http://www.ristek.go.id/?module=News%20News&id=4425>.29 juli 2010).

Tingkat ketergantungan Indonesia terhadap impor atas beberapa komoditi pangan juga tinggi, berikut akan dipaparkan dalam tabel 1.1:

Tabel 1.1
Neraca Perdagangan pertanian (Ribuan Dolar AS)

	1997	2000	2003	2006	2010
Ekspor	110871	206099	5440000	14863221	12630000
Impor	2074284	2107915	9940000	5961331	11005000
Selisih	-1963413	-1901816	-4500000	8901890	1625000

Sumber : data sekunder diolah, 2010

Susilowati dan Sri dalam materinya yang berjudul ”Strategi Penumbuhan Dan Proteksi Sektor Pertanian” yang disampaikan dalam seminar nasional ”Peningkatan Daya Saing Agribisnis Berorientasi Kesejahteraan Petani” Di Bogor, 14 Oktober 2009 Mengatakan bahwa: Melalui implementasi Perundingan Pertanian Organisasi Pertanian Dunia

(AOA-WTO) diharapkan bahwa negara maju dapat mengurangi proteksi domestiknya yang sangat tinggi dengan demikian negara berkembang dapat memanfaatkan peluang akses pasar yang tercipta. Reformasi perdagangan melalui AOA seharusnya terjadi keseimbangan pada tiga pilar, yaitu akses pasar, bantuan domestik dan subsidi ekspor. Namun kenyataannya akses pasar menjadi satu-satunya pilar penting yang dibahas dan diberi perhatian berlebih. Padahal melalui dua pilar Subsidi Domestik dan Subsidi Ekspor inilah yang telah membuahkan *unfair* dan *imbalance* dalam perdagangan. Reformasi di Akses Pasar akan terkendala manakala Subsidi Domestik dan Subsidi Ekspor yang dilakukan negara maju tetap besar. Hal ini telah berdampak buruk bagi pembangunan pertanian negara berkembang. Dua pilar terakhir tersebut yang menjadi sumber utama ketidaksesuaian paham antara negara maju dan negara berkembang.

Untuk mendeteksi adanya kemungkinan terjadinya kebangkrutan perusahaan, maka sangat diperlukan adanya penilaian atas kinerja keuangan selama perusahaan beroperasi. Penilaian kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan analisis yang meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan (Jumingan,2006:42). Dengan melakukan analisis laporan keuangan dapat diketahui kelebihan serta kekurangan perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan analisis rasio keuangan merupakan salah satu analisis laporan keuangan yang khusus mencurahkan perhatian pada perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasilnya pada masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, dikarenakan analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan (Muslich,2003:44).

Untuk mengantisipasi kebangkrutan yang mungkin menimpa perusahaan, maka dapat diterapkan beberapa metode analisis yang telah dikembangkan oleh praktisi maupun akademis selama bertahun tahun. Salah satunya adalah metode *Z-Score* oleh Altman. Ketika membicarakan *Z-Score*, para penulis lain cenderung membahas *Z-Score* yang pertama, dalam hal ini disebut dengan *Z-Score* asli. Padahal Altman mengeluarkan beberapa variasi *Z-score*(Prihadi, 2009:81):

1. *Z-Score*

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

2. *Z`-Score*

$$Z' = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,988X_5$$

3. *Z``-Score*

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Z``-Score merupakan model yang relatif serbaguna dan paling memadai untuk digunakan di negara Indonesia dibandingkan dengan *Z-Score* dan *Z`Score* (Prihadi,2008:182).

Z-Score hasil kreasi Altman ini telah teruji keandalannya sehingga bertahan sampai sekarang. Kelebihan analisis *Z-Score* adalah dapat mengkombinasikan berbagai rasio menjadi suatu model prediksi yang berarti. Analisis ini merupakan analisis multivariate (*Multiple Discriminant Analysis*) yang dapat melihat hubungan rasio tertentu yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu kelebihan dari model ini dapat dipergunakan untuk seluruh perusahaan, baik perusahaan publik, pribadi, manufaktur ataupun non-manufaktur dalam berbagai ukuran (<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/03/tahukah-anda-tentang-metode-altman-z-score/>.29 juli 2010).

Adapun kelemahan yang terdapat dari model ini yaitu tidak ada rentang waktu yang pasti kapan kebangkrutan akan terjadi setelah hasil *Z-Score* diketahui lebih rendah dari standar yang ditetapkan, waktu untuk menyatakan kebangkrutan perusahaan akan terjadi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemampuan bank untuk membantu restrukturisasi keuangan, kondisi perusahaan lain, negosiasi dengan pekerja serta kondisi perekonomian secara keseluruhan, sedangkan faktor-faktor ini tidak terdapat dalam model. Model ini juga tidak dapat mutlak digunakan karena ada kalanya terdapat hasil yang berbeda, jika kita menggunakan model yang berbeda untuk itulah dibutuhkan pemilihan model *Z-Score* yang tepat sesuai keadaan yang ada. (<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/03/tahukah-anda-tentang-metode-altman-z-score/>.29 juli 2010).

Farsio, dkk (2003), dalam penelitiannya yang berjudul ”*Finding The Right Predictions for Earnings (Case: Japanese Retail Industry)*” Dari hasil analisis yang dilakukan diambil kesimpulan bahwa:

1. *Z-Score*: - Terdapat 15 perusahaan yang dalam angka bangkrut
 - Terdapat 13 perusahaan yang dalam angka rawan
 - Terdapat 7 perusahaan dalam angka sehat
2. Regresi: - Arus kas, EBIT, dan penjualan bersih dapat meramalkan profitabilitas secara akurat.
 - Perbandingan antara *Market to Book* dengan Marjin kotor dapat meramalkan tingkat pendapatan perusahaan tetapi peramalannya bersifat lemah
 - Profitabilitas Dan *Liquidity-Ratio* tidak bisa digunakan untuk mengetahui kebangkrutan perusahaan sehingga lebih baik dipergunakan metode *Z-Score*. Hal ini dikarenakan *Z-Score* sudah mencakup pertimbangan arus kas dan EBIT sehingga bisa menghasilkan ramalan yang lebih akurat.

Fitriyah (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Model *Altman Z-Score* dan Rasio *Camel* Untuk Memprediksi tingkat kebangkrutan bank umum syariah yang Go public di Indonesia” . Dari hasil analisis yang dilakukan diambil kesimpulan bahwa:

1. *Z-Score*

- PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Muamalat Indonesia dikategorikan tidak bangkrut.

2. *Camel*

- PT Bank Syariah Mandiri
 - a. 2001 - 2003 berada dalam predikat sehat
 - b. 2004 - 2005 berada predikat cukup sehat
- PT Bank Muamalat Indonesia
 - a. 2001 – 2005 berada dalam predikat sehat

Vedd, dkk (2008), dalam penelitiannya yang berjudul ”*The Use Of Altman Equation For Bankruptcy Prediction In An Industrial Firm (Case Study)*”. Dari hasil analisis yang dilakukan diambil kesimpulan bahwa nilai Z-Score berada di bawah 1,81 atau berada pada daerah yang beresiko besar untuk bangkrut.

Atim (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis financial distress dengan metode Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan (Studi Pada Perusahaan Restoran, Hotel, Pariwisata Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007)”. Dari hasil analisis yang dilakukan diambil kesimpulan bahwa:

1. Z-Score

- Pada tahun 2003-2007 terdapat 4 perusahaan yang berada dalam kategori tidak bangkrut adalah
- Pada tahun 2003-2007 terdapat 4 perusahaan yang berada dalam kategori bangkrut

- Pada 2003-2006 PT Plaza Indonesia reality. Tbk berada dalam kategori rawan bangkrut, sedangkan pada tahun 2007 berada dalam kategori bangkrut.

2. Analisis trend

- Semua perusahaan yang diteliti berada dalam kategori perusahaan dengan *Z-Score* fluktuatif

Ahmadi (2008), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis model *Z-Score* dan rasio *Camel* untuk menilai tingkat kesehatan perbankan (studi pada perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2005-2007)”. Dari hasil analisis yang dilakukan diambil kesimpulan bahwa: Semua bank yang dijadikan objek penelitian berada dalam kategori bangkrut.

Gerantonis, dkk (2009), dalam penelitiannya yang berjudul “*Can Altman Z-Score Models Predict Business Failures in Greece?*” Dari hasil analisis yang dilakukan diambil kesimpulan bahwa 54% dari perusahaan yang diteliti, memiliki nilai *Z-Score* yang rendah dari tahun ke tahun atau berada pada daerah yang beresiko besar untuk bangkrut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul yang dibuat oleh penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah “**Analisis Model *Altman Z`-Score* Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertanian Yang Listing di BEI Periode 2000-2009)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prediksi kebangkrutan dilihat dari nilai *Z`-Score* pada Perusahaan Pertanian yang Listing di BEI Periode 2000-2009?
2. Bagaimana Trend dari nilai *Z`-Score* Perusahaan Pertanian yang Listing di BEI Periode 2000-2009 dilihat dari perkembangan nilai *Z`-Score* tahun 2000 sampai tahun 2009?

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan prediksi kebangkrutan dilihat dari nilai *Z`-Score* pada Perusahaan Pertanian Yang Listing Di BEI Periode 2000-2009?
2. Mendeskripsikan Trend dari nilai *Z`-Score* Perusahaan Pertanian Yang Listing Di BEI Periode 2000-2009 dilihat dari perkembangan nilai *Z`-Score* tahun 2000 sampai tahun 2009?

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor mengenai keadaan keuangan perusahaan pertanian yang listing di BEI selama tahun 2000 sampai tahun 2009. Apakah perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang menguntungkan atau sebaliknya.

2. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana untuk penelitian selanjutnya, menambah pemahaman, serta diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai model *Altman Z`-Score*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu Yang Releven

Farsio, dkk (2003), dalam penelitiannya yang berjudul ”*Finding The Right Predictions for Earnings (Case: Japanese Retail Industry)*” penelitian ini menggunakan metode perhitungan *Z-Score* dan regresi. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan dari 40 perusahaan retail yang listing di bursa Jepang periode 2001 – 2003, diambil kesimpulan bahwa:

1. *Z-Score*:
 - Terdapat 15 perusahaan yang dalam angka bangkrut
 - Terdapat 13 perusahaan yang dalam angka rawan
 - Terdapat 7 perusahaan dalam angka sehat
2. Regresi:
 - Arus kas, EBIT, dan penjualan bersih dapat meramalkan profitabilitas secara akurat.
 - Perbandingan antara *Market to Book* dengan Marjin kotor dapat meramalkan tingkat pendapatan perusahaan tetapi peramalannya bersifat lemah
 - Profitabilitas Dan *Liquidity-Ratio* tidak bisa digunakan untuk mengetahui kebangkrutan perusahaan sehingga lebih baik dipergunakan metode *Z-Score*. Hal ini dikarenakan *Z-Score* sudah mencakup pertimbangan arus kas dan EBIT sehingga bisa menghasilkan ramalan yang lebih akurat.

Fitriyah (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Model *Altman Z-Score* dan Rasio *Camel* Untuk Memprediksi tingkat kebangkrutan bank umum syariah yang Go public di Indonesia” . Penelitian ini menggunakan metode perhitungan *Z-Score* dan metode perhitungan *Camel*. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia, diambil kesimpulan bahwa:

1. *Z-Score*

- PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Muamalat Indonesia dikategorikan tidak bangkrut.

2. *Camel*

- PT Bank Syariah Mandiri
 - a. 2001 - 2003 berada dalam predikat sehat
 - b. 2004 - 2005 berada predikat cukup sehat
- PT Bank Muamalat Indonesia
 - a. 2001 – 2005 berada dalam predikat sehat

Vedd, dkk (2008), dalam penelitiannya yang berjudul ”*The Use Of Altman Equation For Bankruptcy Prediction In An Industrial Firm (Case Study)*”. penelitian ini menggunakan metode perhitungan *Z-Score*. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan Perusahaan Jordan periode 2002-2004, diambil kesimpulan bahwa: Nilai *Z-Score* dari tahun 2002-2004 berada dibawah 1,81 atau berada pada daerah yang beresiko besar untuk bangkrut.

Atim (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis financial distress* dengan metode *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan (studi pada perusahaan restoran, hotel, pariwisata yang listing di bursa efek Indonesia periode 2003-2007)”. Penelitian ini menggunakan metode perhitungan *Z-Score* dan analisis trend. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan dari 9 perusahaan, diambil kesimpulan bahwa:

1. *Z-Score*

- Pada tahun 2003-2007 terdapat 4 perusahaan yang berada dalam kategori tidak bangkrut adalah
- Pada tahun 2003-2007 terdapat 4 perusahaan yang berada dalam kategori bangkrut
- Pada 2003-2006 PT Plaza Indonesia Reality. Tbk berada dalam kategori rawan bangkrut, sedangkan pada tahun 2007 berada dalam kategori bangkrut.

2. Analisis trend

- Semua perusahaan yang diteliti berada dalam kategori perusahaan dengan *Z-Score* fluktuatif.

Pada tahun 2008 PT Mas Murni Tbk melakukan kuasi reorganisasi (http://www.russellbedford.co.id/downloads/resources/fa3da_PSAK%2051%20Akuntansi%20Kuasi%20Reorganisasi.pdf. 29 juli 2010)

Ahmadi (2008), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis model *Z-Score* dan rasio *Camel* untuk menilai tingkat kesehatan perbankan (studi

pada perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2005-2007)”. Penelitian ini menggunakan metode perhitungan *Z-Score* dan metode perhitungan *Camel*. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan Bank rakyat Indonesia, Bank Nasional Indonesia, dan Bank Mandiri dengan menggunakan alat analisis model altman *Z-Score* dan metode rasio *Camel*. diambil kesimpulan bahwa: Semua bank yang dijadikan objek penelitian berada dalam kategori bangkrut.

Gerantonis, dkk (2009), dalam penelitiannya yang berjudul “*Can Altman Z-Score Models Predict Business Failures in Greece?*” penelitian ini menggunakan metode perhitungan *Z-Score*. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan dari 44 perusahaan yang terdiri dari perusahaan- perusahaan yang sahamnya telah dihentikan secara permanen dan perusahaan- perusahaan yang telah bangkrut periode 2003-2007, diambil kesimpulan bahwa: 54% dari perusahaan yang diteliti, memiliki nilai *Z-Score* yang rendah dari tahun ke tahun atau berada pada daerah yang beresiko besar untuk bangkrut.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas adalah bahwa:

1. Pada penelitian ini memakai metode *Z`-Score*, pada penelitian terdahulu memakai metode *Z-Score* dan *Z`-Score*. Alasan peneliti memakai *Z`-Score* adalah karena menurut prihadi (2008:89) *Z`-Score* merupakan model yang paling cocok digunakan di indonesia, mengingat sampelnya adalah *emerging market* (negara berkembang) dengan rasio yang tidak

membutuhkan *market value of equity*. Selain itu pada model ini rasio sales to total asset dihilangkan dengan harapan *industry effect*, dalam pengertian ukuran perusahaan terkait dengan aset atau penjualan dapat dihilangkan.

2. Obyek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan pertanian yang listing di BEI, serta periode penelitian yaitu tahun 2000-2009.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian Atim (2008), salah satu metode yang digunakan pada penelitian Diana adalah penggunaan analisis trend. Di dalam penelitian ini juga menggunakan metode analisa trend guna mendeskripsikan trend dari nilai *Z''-Score* pada perusahaan pertanian yang listing di BEI periode 2000-2009 dilihat dari perkembangan nilai *Z''-Score* tahun 2000 sampai tahun 2009.

Berikut akan dipaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas dalam bentuk tabel 2.1:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Nama (tahun)	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Saran-saran
1. Farsio, dkk (2003)	"Finding The Right Predictions for Earnings (Case: Japanese Retail Industry)"	melakukan analisis empiris antara hubungan laba bersih dengan beberapa informasi keuangan kunci untuk perusahaan ritel Jepang. Serta menerapkan <i>Altman's Z-Score</i> teknik ke dalam data keuangan perusahaan tersebut.	1. <i>Z-Score</i> $1,2X_1$ (<i>Working capital/Total asset</i>) $+ 1,4X_2$ (<i>Retained Earning/Total asset</i>) $+ 3,3X_3$ (<i>EBIT/Total asset</i>) $+ 0,6X_4$ (<i>Market value of equity/Book value of debt</i>) $+ 1,0X_5$ (<i>Sales/Total asset</i>) 2. regresi <i>Net sales, gross</i>	1. <i>Z-Score</i> : - terdapat 15 perusahaan yang dalam angka bangkrut - terdapat 13 perusahaan yang dalam angka rawan - terdapat 7 perusahaan dalam angka sehat 2. Regresi: - Arus kas, EBIT, dan penjualan bersih dapat meramalkan	Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan model <i>Z-score</i> yang lebih sesuai, serta mempertimbangkan arus kas dari operasi dan EBIT sehingga dapat mendapatkan hasil yang dapat diandalkan.

			<i>margin ratio, EBIT, market-to-book ratio, and cash flow from operation</i>	profitabilitas secara akurat. - perbandingan antara <i>Market to Book</i> dengan Marjin kotor dapat meramalkan tingkat pendapatan perusahaan tetapi peramalannya bersifat lemah - Profitabilitas Dan <i>Liquidity-Ratio</i> tidak bisa digunakan untuk mengetahui kebangkrutan perusahaan sehingga lebih baik dipergunakan metode <i>Z-Score</i> . Hal ini dikarenakan	
--	--	--	---	---	--

				Z-Score sudah mencakup pertimbangan arus kas dan EBIT sehingga bisa menghasilkan ramalan yang lebih akurat.	
2. Fitriyah (2007)	“Analisis Model <i>Altman Z-SCORE</i> dan Rasio <i>CAMEL</i> Untuk Memprediksi tingkat kebangkrutan Bank umum syariah yang Go public di Indonesia”	1. Mengetahui seberapa besar tingkat kebangkrutan bank syariah dilihat dari model <i>Altman Z-score</i> . 2. Mengetahui seberapa besar tingkat kesehatan bank syariah dilihat dari rasio <i>camel</i> . 3. Mendeskripsikan	1. Z-Score: $1,2X_1$ (<i>Working capital/Total asset</i>) $+ 1,4X_2$ (<i>Retained Earning/Total asset</i>) $+ 3,3X_3$ (<i>EBIT/Total asset</i>) $+ 0,6X_4$ (<i>Market value of equity/Book value of debt</i>) $+ 1,0X_5$	1. Z-Score - PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Muamalat Indonesia dikategorikan tidak bangkrut. 2. <i>Camel</i> - PT Bank Syariah mandiri a. 2001 - 2003 berada dalam predikat sehat	Bagi peneliti berikutnya, dapat melakukan penelitian tentang prediksi tentang kebangkrutan ini dengan model analisis lain.

		posisi masing-masing bank syariah berdasarkan analisis model <i>Altman Z-score</i> .	<p>(<i>Sales/Total asset</i>)</p> <p>2. <i>Camel</i></p> <p>a. Permodalan</p> <ul style="list-style-type: none"> - CAR <p>b. kualitas aktiva produktif</p> <ul style="list-style-type: none"> - KAP I - KAP II <p>c. Manajemen</p> <p>d. <i>Rentabilitas</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA - BOPO <p>e. <i>Likuiditas</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - LR - LDR 	<p>b. 2004 - 2005 berada predikat cukup sehat</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT Bank Muamalat Indonesia <p>a. 2001 – 2005 berada dalam predikat sehat</p>	
3. Vedd, dkk (2008)	" <i>The Use Of Altman Equation For Bankruptcy Prediction In An Industrial Firm (Case Study)</i> ".	Mempergunakan model <i>Altman Z-Score</i> dan pendekatan analisis rasio untuk melihat kebangkrutan dari	<p><i>Z-Score</i></p> <p>$1,2X_1$ (<i>Working capital/Total asset</i>)</p> <p>+ $1,4X_1$ (<i>Retained Earning/Total asset</i>)</p>	<p>Nilai <i>Z-Score</i> dari tahun 2002-2004 berada dibawah 1,81 atau berada pada daerah yang beresiko besar</p>	<p>model <i>Altman Z-Score</i> dan pendekatan analisis rasio dapat dipakai oleh pihak manajemen</p>

		perusahaan yang diteliti.	+ 3,3X ₁ (<i>EBIT/Total asset</i>) + 0,6X ₁ (<i>Market value of equity/Book value of debt</i>) + 1,0X ₁ (<i>Sales/Total asset</i>)	untuk bangkrut.	perusahaan untuk tindakan korektif jika diketahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan semakin menurun menuju gejala kebangkrutan.
4. Atim (2008)	"Analisis <i>financial distress</i> dengan metode <i>Z-Score</i> untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan (studi pada perusahaan restoran, hotel, pariwisata yang listing di bursa efek Indonesia periode 2003-2007)"	1. Mengetahui rata-rata nilai rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel. <i>independent analisis Z-Score.</i> 2. Memprediksi kebangkrutan dilihat dari nilai <i>Z-score</i> 3. Mengetahui perkembangan	1. <i>Z-Score:</i> 1,2X ₁ (<i>Working capital/Total asset</i>) + 1,4X ₂ (<i>Retained Earning/Total asset</i>) + 3,3X ₃ (<i>EBIT/Total asset</i>) + 0,6X ₄ (<i>Market value of equity/Book value of debt</i>)	1. <i>Z-Score</i> - pada tahun 2003-2007 terdapat 4 perusahaan yang berada dalam kategori tidak bangkrut adalah - pada tahun 2003-2007 terdapat 4 perusahaan yang berada dalam kategori bangkrut	1. bagi investor Sebaiknya menghindari perusahaan dengan nilai <i>Z-score</i> rendah dan tidak menunjukkan perbaikan kinerja selama tahun berturut-turut. 2. bagi pihak manajemen

		<p>treand dari nilai Z-score.</p>	<p>+ 1,0X₅ (Sales/Total asset) 2. Analisis trend Semua perusahaan yang diteliti berada dalam kategori perusahaan dengan Z-Score fluktuatif.</p>	<p>- pada 2003-2006 PT Plaza Indonesia Reality. Tbk berada dalam kategori rawan bangkrut, sedangkan pada tahun 2007 berada dalam kategori bangkrut. 2. Analisis trend - semua perusahaan yang diteliti berada dalam kategori perusahaan dengan Z-Score fluktuatif.</p>	<p>perusahaan harus segera mengambil tindakan korektif jika telah diketahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan semakin menurun menuju gejala kebangkrutan. 3. bagi peneliti selanjutnya Sebaiknya tidak menggunakan satu jenis analisis. pada analisis trend sebaiknya data yang dianalisis diambil dua sampai tiga tahun dari bangkrutnya</p>
--	--	-----------------------------------	--	--	---

					perusahaan.
5. Ahmadi (2008)	“Analisis <i>model Z-Score</i> dan rasio <i>Camel</i> untuk menilai tingkat kesehatan perbankan (studi pada perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2005-2007)”	1. mendiskripsikan bagaimana model <i>Z-score</i> dan rasio <i>camel</i> dalam menilai kesehatan pada perbankan BUMN. 2. Mendiskripsikan apa penilaian model <i>Z-score</i> dan rasio <i>camel</i> akan menghasilkan penilaian yang sama.	1. <i>Z-Score</i> : $1,2X_1$ (<i>Working capital/Total asset</i>) + $1,4X_2$ (<i>Retained Earning/Total asset</i>) + $3,3X_3$ (<i>EBIT/Total asset</i>) + $0,6X_4$ (<i>Market value of equity/Book value of debt</i>) + $1,0X_5$ (<i>Sales/Total asset</i>) 2. <i>Camel</i> a. Permodalan - CAR b. kualitas aktiva produktif - KAP I	Semua bank yang dijadikan objek penelitian berada dalam kategori bangkrut	1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi terutama dengan jangka waktu penelitian yang lebih panjang. 2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu berupa menggunakan kuesioner yang berisi 250 pertanyaan yang langsung ditujukan

			<ul style="list-style-type: none"> - KAP II c. Manajemen d. Rentabilitas - ROA - BOPO e. Likuiditas - LR - LDR 		<p>kepada bank yang dituju.</p> <p>3. Model Z-score ini tidak hanya diperuntukkan untuk penelitian bank saja.</p>
6. Gerantonis, dkk (2009)	<i>"Can Altman Z-Score Models Predict Business Failures in Greece?"</i>	Mengetahui apakah model Z-score, yang dikembangkan oleh Altman dapat memprediksi kebangkrutan.	<p>Z-Score</p> <p>$1,2X_1$ (<i>Working capital/Total asset</i>)</p> <p>$+ 1,4X_2$ (<i>Retained Earning/Total asset</i>)</p> <p>$+ 3,3X_3$ (<i>EBIT/Total asset</i>)</p> <p>$+ 0,6X_4$ (<i>Market value of equity/Book value of debt</i>)</p> <p>$+ 1,0X_5$ (<i>Sales/Total</i></p>	54% dari perusahaan yang diteliti, memiliki nilai Z-Score yang rendah dari tahun ke tahun atau berada pada daerah yang beresiko besar untuk bangkrut.	<p>1. Diharapkan para investor tidak memilih perusahaan yang memiliki nilai Z-score yang rendah</p> <p>2. Hasil analisis Z-score dapat dipergunakan oleh para manajer perusahaan sebagai acuan untuk melakukan</p>

			<i>asset)</i>		<i>merger.</i>
8. Dito Setya Prakasa (2009)	Analisis Model Altman Z''-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertanian Yang Listing Di BEI Periode 2000-2009)	1. Mendeskripsikan prediksi kebangkrutan dilihat dari nilai Z''-Score pada Perusahaan Pertanian Yang Listing Di BEI Periode 2000-2009? 2. Mendeskripsikan Trend dari nilai Z''- Score Perusahaan Pertanian Yang Listing Di BEI Periode 2000-2009 dilihat dari perkembangan nilai Z''-Score tahun 2000 sampai tahun 2009?	Z''-Score $6,56 X_1$ (<i>Working capital/Total asset</i>) $+ 3,26X_2$ (<i>Retained Earning/Total asset</i>) $+ 6,72X_3$ (<i>EBIT/Total asset</i>)+ $1,05X_4$ (<i>Book value of equity/Book value of debt</i>)	Hasil perhitungan Z''-Score yang dilakukan pada enam perusahaan pertanian selama periode 2000-2009 serta melihat dari perkembangan perusahaan pada tahun 2010 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan kecuali PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT PP London Sumatra Indonesia	1. Bagi investor Investor sebaiknya menghindari perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan dan tidak menunjukkan perbaikan kinerja dalam trend Z''- score. 2. Bagi peneliti berikutnya Peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian tentang prediksi kebangkrutan dengan model

				<p>Tbk. Hasil analisis perkembangan trend yang dilakukan pada enam perusahaan pertanian selama periode 2000-2009 menunjukkan sebagian besar perusahaan yang bersangkutan memiliki trend nilai <i>Z`-Score</i> yang cenderung fluktuatif kecuali PT PP London Sumatra Indonesia Tbk yang memiliki trend nilai <i>Z`-Score</i> yang cenderung naik.</p>	<p>analisis lain yang memadai untuk digunakan di Indonesia.</p>
--	--	--	--	---	---

Sumber : data sekunder diolah, 2010

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Pertanian di Indonesia

Pada dekade 1980an, sektor pertanian berperan sangat vital dalam ekonomi Indonesia karena pertanian sekaligus berfungsi sebagai basis atau landasan pembangunan ekonomi. Tetapi sejak awal 1990an, seiring dengan menurunnya pangsa pertanian dalam struktur perekonomian, pembangunan ekonomi dan kebijakan politik mulai meminggirkan sektor pertanian. Fokus pembangunan lebih banyak pada sektor industri dan jasa, bahkan yang berbasis teknologi dan intensif kapital (Arifin, 2005: vii).

Menurut Euphrasia (2004:1), dalam tiga dekade terakhir, pembangunan nasional menitikberatkan pada sektor manufaktur, sementara sektor pertanian yang sampai saat ini masih merupakan tumpuan hidup masyarakat pada umumnya hanya diposisikan sebagai sektor pendukung. Pengembangan produksi pertanian menghadapi permasalahan yang terkait dengan ketersediaan anggaran pembangunan dan penyediaan sistem insentif untuk mendorong peningkatan produksi dan pendapatan petani.

Keragaman dinamika investasi pemerintah di sektor pertanian menunjukkan bahwa proporsi pengeluaran untuk pengembangan irigasi, penelitian dan pengembangan, serta penyuluhan tahun 2002 hanya 48,20% yaitu Rp418 juta dari pengeluaran tahun 1985/ 96 sejumlah Rp867 juta (Wayan dkk, 2006: 3)

Pupuk yang bersifat komplemen dengan pengembangan infrastruktur pertanian juga mengalami penurunan subsidi secara signifikan sejak

pertengahan 1980-an. Penurunan anggaran pemerintah dalam pengembangan infrastruktur (irigasi, penelitian dan pengembangan serta penyuluhan) dan subsidi pupuk berdampak terhadap *stagnasi* atau penurunan produktivitas dan produksi komoditas pertanian (Wayan dkk, 2006:4).

Selain itu, Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan pertanian yang relatif terus menyempit dari tahun ke tahun. Pada dekade 70an, lahan pertaniannya sekitar 0,12 hektar per kapita sedangkan pada dekade 90an, luas lahan pertanian menyusut menjadi 0,09 hektar perkapita (Tambunan, 2003: 61).

Atmojo dalam artikelnya yang dimuat di Solo Pos mengatakan bahwa: "Pembangunan pertanian konvensional yang telah kita lakukan masa lalu nampaknya belum menjamin keberlanjutan program pembangunan pertanian. Kita berevaluasi diri, setelah lebih dari 30 tahun menerapkan pembangunan pertanian nasional kita menghadapi beberapa indikator yang memprihatinkan diantaranya: tingkat produktivitas lahan menurun, tingkat kesuburan lahan merosot, konversi lahan pertanian semakin meningkat, luas dan kualitas lahan kritis semakin meluas, tingkat pencemaran dan kerusakan lingkungan pertanian meningkat, daya dukung lingkungan merosot" (http://suntoro.staff.uns.ac.id/files_20090411-degradasi-lahan.pdf. 29 juli 2010).

Lakitan yang merupakan Sekretaris Menteri Negara Riset dan Teknologi, mengatakan dalam artikelnya yang dimuat di situs Kementerian

Negara Riset dan Teknologi bahwa “ Upaya meningkatkan produksi pangan di masa yang akan datang tidak akan menjadi lebih gampang, karena lahan subur yang tersedia bakal makin berkurang lantaran *dikonversi* untuk kepentingan perumahan, industri, perkantoran, dan *infrastruktur*. Laju konversi lahan pertanian di Indonesia ditaksir 110.000 hektare per tahun. Laju konversi paling pesat tentu di sekitar kota-kota besar di Pulau Jawa”. ([http://www.ristek.go.id/?module=News% 20News&id=4425](http://www.ristek.go.id/?module=News%20News&id=4425).29 juli 2010).

Tingkat ketergantungan Indonesia terhadap impor atas beberapa komoditi pangan juga tinggi, berikut akan dipaparkan dalam tabel 2.2:

Tabel 2.2
Neraca Perdagangan pertanian (Ribuan Dolar AS)

	1997	2000	2003	2006	2010
Ekspor	110871	206099	5440000	14863221	12630000
Impor	2074284	2107915	9940000	5961331	11005000
Selisih	-1963413	-1901816	-4500000	8901890	1625000

Sumber : data sekunder diolah, 2010

Susilowati dan Sri dalam materinya yang berjudul ”Strategi Penumbuhan Dan Proteksi Sektor Pertanian” yang disampaikan dalam seminar nasional ”Peningkatan Daya Saing Agribisnis Berorientasi Kesejahteraan Petani” Di Bogor, 14 Oktober 2009 Mengatakan bahwa: Melalui implementasi Perundingan Pertanian Organisasi Pertanian Dunia (AOA-WTO) diharapkan bahwa negara maju dapat mengurangi proteksi domestiknya yang sangat tinggi dengan demikian negara berkembang dapat memanfaatkan peluang akses pasar yang tercipta. Reformasi perdagangan melalui AOA seharusnya terjadi keseimbangan pada tiga pilar, yaitu akses

pasar, bantuan domestik dan subsidi ekspor. Namun kenyataannya akses pasar menjadi satu-satunya pilar penting yang dibahas dan diberi perhatian berlebih. Padahal melalui dua pilar Subsidi Domestik dan Subsidi Ekspor inilah yang telah membuahakan *unfair* dan *imbalance* dalam perdagangan. Reformasi di Akses Pasar akan terkendala manakala Subsidi Domestik dan Subsidi Ekspor yang dilakukan negara maju tetap besar. Hal ini telah berdampak buruk bagi pembangunan pertanian negara berkembang. Dua pilar terakhir tersebut yang menjadi sumber utama ketidaksesuaian paham antara negara maju dan negara berkembang. Hal ini telah disadari oleh negara-negara berkembang bahwa AOA memiliki kelemahan dan bersifat disinsentif bagi kebijakan pembangunan negara berkembang, yang terlihat dari beberapa argumen berikut:

1. Akses pasar.

Akses pasar negara berkembang termasuk Indonesia ke negara maju tetap sulit karena sejak awal negara maju telah memiliki tarif awal yang jauh lebih tinggi. Tarif tinggi tetap berlaku di negara maju, sebagai contoh pada tahun pertama berlakunya AOA di Amerika Serikat masih berlaku tarif tinggi untuk gula sebesar 244%, kacang tanah 174%; di MEE masih berlaku daging sapi 213% dan di Kanada masih berlaku tarif mentega 360%, telur 236%. Karena menurut perjanjian negara maju hanya dihimbau untuk menurunkan tarif sebesar 36% rata-rata sampai tahun 2000, maka tarif tersebut masih tergolong tetap tinggi walaupun sudah diturunkan.

2. Bantuan domestik.

Walaupun negara maju diharapkan menurunkan bantuan domestiknya, kenyataannya bantuan domestik semakin bertambah sementara negara berkembang yang memang masih sangat terbatas dalam bantuan domestiknya tidak dapat menaikkan bantuan domestiknya melampaui batas *de minimis* yang telah disepakati.

3. Subsidi ekspor.

Dengan kekuatan kapital yang dimiliki, negara-negara maju memberikan subsidi ekspor yang tinggi untuk mendorong ekspor komoditas pertanian mereka sehingga berakibat mendistorsi pasar dan menghilangkan daya saing produk negara berkembang. Sebagai contoh, subsidi yang diberikan oleh Amerika Serikat ke petani (komoditas gandum, biji-bijian pakan ternak, kapas, beras susu, kacang, gula, tembakau dan komoditas lain) pada tahun 2004 sebesar US \$ 8.02 milyar; Negara-negara Uni Eropa mengalokasikan lebih dari 40 persen dari anggaran negara untuk subsidi komoditas-komoditas pertanian mereka yang sebenarnya tidak kompetitif

4. Jebakan impor.

Dampak lain dari perlakuan subsidi ekspor negara-negara maju tersebut, negara berkembang, termasuk Indonesia, masuk dalam jebakan impor. Serbuan impor komoditas pangan dan produk olahan mematikan usaha produk lokal sejenis karena tidak mampu bersaing dengan produk impor. (http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdffiles/MU_SHSRK.pdf. 29 juli 2010).

2.2.2. Laporan Keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Djarwanto,2004:5).

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan (Jumingan,2006:4).

Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan di masa mendatang (Brigham and Houston,2004:45).

Dari beberapa definisi di atas dapat digeneralisasikan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akutansi atas operasi dan posisi keuangan selama periode tertentu yang disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan. Laporan ini mencantumkan data-data historis pada periode yang lampau serta memuat prospek-prospek perusahaan di masa mendatang.

2. Macam-Macam Laporan Keuangan

Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan rugi laba. Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada saat tertentu, sedangkan laporan rugi laba menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai dalam suatu periode tertentu. Pada umumnya kedua laporan ini disusun setahun sekali (tahunan), namun tidak jarang dijumpai pula perusahaan yang menyusun laporan keuangan tiap kuartal, bahkan tiap bulan (Jusup,2003:21).

1. Neraca

Neraca atau sering disebut juga laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Jusup,2003:21). Elemen-elemen dari neraca adalah (Jusup,2003:22-23):

a. Aktiva

Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Jenis sumber-sumber ekonomi atau lazim disebut harta perusahaan bisa bermacam-macam. Ada kekayaan yang berupa barang berwujud seperti tanah, gedung dan mesin. Ada pula yang berupa tagihan yang dalam akuntansi disebut piutang dagang, dan ada pula yang berbentuk pembayaran di muka (uang muka) atas jasa tertentu yang baru akan diterima di masa yang akan datang.

b. Kewajiban

Kewajiban adalah utang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang. Dengan kata lain, kewajiban merupakan tagihan para kreditur kepada perusahaan. Kewajiban dilaporkan dalam neraca menurut urutan saat pelunasannya.

c. Modal

Modal pada hakikatnya merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan. Besarnya hak pemilik sama dengan aktiva bersih perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban. Dengan demikian jumlah modal merupakan sisa, yaitu hak atas sisa aktiva setelah dikurangi kewajiban kepada para kreditur.

2. Laporan rugi laba

Laporan rugi laba disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. dengan kata lain, laporan rugi laba menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Apabila pendapatan lebih besar daripada biaya, maka dikatakan bahwa perusahaan memperoleh laba, dan bila terjadi sebaliknya maka perusahaan menderita rugi (Jusup,2003:23-24). Isi laporan rugi laba terdiri atas tiga komponen pokok (Jusup,2003:23), diantaranya:

a. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa.

b. Biaya

Biaya adalah harga pokok barang yang dijual dan jasa-jasa yang dikonsumsi untuk menghasilkan pendapatan

c. Laba atau rugi

Laba atau rugi adalah selisih lebih (atau kurang) antara pendapatan dengan biaya.

3. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Djarwanto (2004:12), Empat keterbatasan laporan keuangan adalah:

1. laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (*interim report*), bukan merupakan laporan final, karena laba-rugi ril (laba-rugi final) hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidir. Karena alasan tersebut laporan keuangan perlu disusun untuk periode tertentu.
2. laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang nampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah yang nampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standart lain (karena adanya lebih dari satu standart yang diperkenankan).
3. Neraca dan laporan laba-rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu itu mungkin nilai

rupiah sudah menurun (daya beli rupiah menurun karena kenaikan tingkat harga-harga)

4. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan uang.

4. Laporan Keuangan dalam Perspektif Islam

Laporan keuangan adalah produk atau hasil akhir dari proses akuntansi. Lahirnya akuntansi syariah sekaligus sebagaimana paradigma baru sangat terkait dengan kondisi obyektif yang melingkupi umat Islam secara khusus dan masyarakat dunia secara umum. Kondisi tersebut meliputi norma agama, kontribusi umat Islam pada masa lalu, sistem ekonomi kapitalis yang berlaku saat ini, dan pengembangan pemikiran.

Suatu pengkajian selintas terhadap sejarah Islam menyatakan bahwa pencatatan keuangan dalam Islam bukanlah sesuatu yang baru, sebenarnya bisa dilihat dari peradaban Islam pertama yang sudah memiliki baitul maal yang merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai bendahara negara serta menjamin kesejahteraan sosial (Harahap,2004:123).

Perintah melakukan pencatatan terdapat dalam Surat al-Baqarah (2), 282:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا تَدٰۤاَيْتُمْ بِدِيْنٍ اِلَىٰ اٰجَلٍ مُّسَمًّى فَاَكْتُبُوْهُۥ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

282. *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu*

menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil.

Ayat di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan.....*” Berarti di sini kita harus menentukan waktu pembayaran hutang.
2. “*...hendaklah kamu menuliskannya...*” Artinya kita diharuskan mencatat hutang tersebut.
3. “*...diantara kamu...*” Pencatatan tersebut menyangkut siapa yang mengutang dan yang berutang.
4. “*...Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan adil...*” Di sini harus dihadirkan penulis yang adil dan terpercaya (Taufiq, 2004:144).

Dalam surat Al Baqarah 282 kita melihat Islam mengharuskan melakukan pencatatan terhadap setiap transaksi yang dilakukan, antara lain: (Harahap,2004:121):

1. Menjadi bukti dilakukan transaksi (*muamalah*) yang menjadi dasar nantinya dalam menyelesaikan persoalan selanjutnya.
2. Menjaga agar tidak terjadi manipulasi, atau penipuan baik dalam transaksi maupun hasil dari transaksi itu (laba). Dalam akuntansi tujuan pencatatan adalah:
 - a. pertanggungjawaban (*accountability*) atau sebagai bukti transaksi.
 - b. penentuan pendapatan (*income determination*).

- c. informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
- d. sebagai alat penyaksian yang akan dipergunakan dikemudian hari, dan lain-lain.

Dalam surat Al Baqarah 282 disebutkan bahwa seorang penulis laporan keuangan harus menuliskan dengan adil dalam artian bahwa pelaporan terhadap di dalam harta kita terdapat hak-hak manusia lain. Inilah yang membedakan laporan keuangan secara Islam dengan laporan keuangan konvensional. Dalam laporan keuangan syari'ah disertakan pembagian harta kepada yang membutuhkan, misalnya kaum fakir dan miskin. Ini sesuai dengan Al-Isra' ayat 26 yang berbunyi :

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

26. dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa orang miskin juga berhak atas harta yang sudah kita peroleh dengan cara yang baik, sehingga pemerataan harta dalam Islam sudah di *nash*-kan dalam Al-Qur'an serta dilarang keras untuk bersifat boros. Meskipun secara lahiriah pelaporan tentang hak orang lain tersebut bukan bersifat utama, tetapi merupakan aspek yang penting bagi sistem pelaporan syari'ah, karena merupakan bentuk kepedulian antar sesama manusia dan Allah akan selalu mengawasi setiap perilaku manusia.

Karena akuntansi ini sifatnya *muamalah* maka pengembangannya diserahkan pada kebijaksanaan manusia. Al Quran dan Sunnah hanya membekalinya dengan beberapa sistem nilai seperti landasan etika, moral, kebenaran, keadilan, kejujuran, terpercaya, bertanggung jawab, dan sebagainya (Harahap,2004:142).

M Akram Khan (dalam Harahap, 2004:145) merumuskan sifat akuntansi Islam sebagai berikut:

1. Penentuan laba rugi yang tepat

Walaupun penentuan laba rugi agak bersifat subjektif dan bergantung nilai, kehati-hatian harus dilaksanakan agar tercapai hasil yang bijaksana (atau dalam Islam sesuai dengan syariah) dan konsisten sehingga dapat menjamin bahwa kepentingan semua pemakai laporan dilindungi.

2. Mempromosikan dan menilai efisiensi kepemimpinan

Sistem akuntansi harus mampu memberikan standart berdasarkan hukum sejarah untuk menjamin bahwa manajemen mengikuti kebijaksanaan-kebijaksanaan yang baik.

3. Ketaatan kepada hukum syariah.

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh unit ekonomi harus dinilai halal haramnya. Factor ekonomi tidak harus menjadi alasan tunggal untuk menentukan berlanjut tidaknya suatu organisasi.

4. Keterikatan pada keadilan

Karena tujuan utama dari syariah adalah penerapan keadilan dalam masyarakat seluruhnya, informasi akuntan harus mampu melaporkan

(selanjutnya mencegah) setiap kegiatan atau keputusan yang dibuat untuk menambah ketidakadilan dalam masyarakat.

5. Melaporkan dengan baik

Telah disepakati bahwa peranan perusahaan dianggap dari pandangan yang lebih luas (pada dasarnya bertanggung jawab pada masyarakat secara keseluruhan). Nilai sosial ekonomi dari ekonomi Islam harus diikuti dan dianjurkan. Informasi akutansi harus berada dalam posisi terbaik untuk melaporkan hal ini.

6. Perubahan dalam praktek akutansi

Peranan akutansi yang sedemikian luas dalam kerangka Islam memerlukan perubahan yang sesuai dan cepat dalam praktek akutansi sekarang. Akutansi harus mampu bekerja sama untuk menyusun saran-saran yang tepat untuk mengikuti perubahan ini.

2.2.5. Analisis Model *Altman Z-Score*

1. Definisi Model *Altman Z-Score*

Z-Score merupakan suatu persamaan multivariabel yang digunakan oleh Altman dalam rangka memprediksi tingkat kebangkrutan (Prihadi,2009:81)

Seorang peneliti berkebangsaan Amerika Serikat bernama Edward I. Altman pada tahun 1968 telah mengembangkan suatu metode untuk memprediksi kesehatan finansial suatu perusahaan dan kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan, metode tersebut adalah Metode *Altman Z-Score*.

Altman juga menjabat sebagai Asisten Professor Finance di Stern School of Business, New York University (<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/03/tahukah-anda-tentang-metode-altman-Z-Score/>.29 juli 2010).

2. Variasi Model Altman Z-Score

Ketika membicarakan *Z-Score*, para penulis lain cenderung membahas *Z-Score* yang pertama, dalam hal ini disebut dengan *Z-Score* asli. Padahal menurut Prihadi (2009:81-84), Altman mengeluarkan beberapa variasi *Z-Score*:

1. *Z-Score*

$$\begin{aligned}
 Z = & 1,2X_1 (\text{Working capital/Total asset}) \\
 & + 1,4X_2 (\text{Retained Earning/Total asset}) \\
 & + 3,3X_3 (\text{EBIT/Total asset}) \\
 & + 0,6X_4 (\text{Market value of equity/Book value of debt}) \\
 & + 1,0X_5 (\text{Sales/Total asset})
 \end{aligned}$$

Dimana :

> 2,99 = tidak bangkrut

1,81 – 2,99 = daerah kelabu

< 1,81 = bangkrut

- Sampel diambil dari perusahaan manufaktur publik
- Perusahaan berlokasi di Amerika
- Dirumuskan tahun 1968
- Jumlah sampel 66 perusahaan, terdiri dari 33 perusahaan bangkrut dan 33 perusahaan tidak bangkrut Selanjutnya dipilih pula 22 variabel

(rasio) yang potensial untuk dievaluasi. Dari 22 variabel tersebut kemudian dipilih 5 variabel yang merupakan kombinasi terbaik untuk memprediksi kebangkrutan.

Dalam melakukan prediksi dengan menggunakan *Z-Score* pembaca sebaiknya memahami konteks rumus tersebut: apabila pembaca akan melonggarkan asumsi, misalnya dengan menganggap bahwa kondisi di amerika sama dengan di Indonesia, tetap ada yang perlu diperhatikan. Yang perlu dicatat misalnya:

- Rumus tersebut hanya dapat digunakan untuk perusahaan publik, karena memerlukan *market value* dari ekuitas.
- Perusahaan nonmanufaktur tidak dapat diprediksi dengan rumus tersebut.
- Pengertian working capital dalam rumus tersebut adalah selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar.

2. *Z`-Score*

$$\begin{aligned}
 Z' = & 0,717X_1 \text{ (Working capital/Total asset)} \\
 & + 0,847X_2 \text{ (Retained Earning/Total asset)} \\
 & + 3,107X_3 \text{ (EBIT/Total asset)} \\
 & + 0,420X_4 \text{ (Book value of equity/Book value of debt)} \\
 & + 0,988X_5 \text{ (Sales/Total asset)}
 \end{aligned}$$

Dimana :

$> 2,90$ = tidak bangkrut

$1,23 - 2,90$ = daerah kelabu

$< 1,23$ = bangkrut

Karena keterbatasan penggunaan *Z-Score* yang hanya dapat digunakan untuk perusahaan publik dan manufaktur, keudian Altman mengembangkan dua varian dari *Z-Score*, yaitu *Z'-score* dan *Z''-score*. *Z'-score* digunakan untuk perusahaan non publik (*private*) dengan cara merumuskan kembali rasio yang digunakan, yaitu menghilangkan *market value of equity*. Perumusan yang berubah dan sampel yang berbeda membuat hasil akhir rumus *Z'-score* menjadi berbeda dengan *Z-Score*.

3. *Z''-Score*

$$\begin{aligned} Z'' = & 6,56X_1(\text{working capital/total assets}) \\ & + 3,26X_2(\text{retained earning/total assets}) \\ & + 6,72X_3(\text{EBIT/total assets}) \\ & + 1,05X_4(\text{book Value of equity/book value of debt}) \end{aligned}$$

$$X_1 = \text{Working capital/total assets}$$

Working capital adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$X_2 = \text{Retained earning/total assets}$$

Rasio ini *mengukur* akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Rasio ini merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$X_3 = EBIT/total\ assets$$

EBIT adalah laba sebelum biaya bunga dan pajak. Rasio ini merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$X_4 = Book\ Value\ of\ equity/book\ value\ of\ debt$$

Book Value of equity adalah jumlah ekuitas di dalam buku, sedangkan *book value of debt* adalah hutang lancar ditambah dengan hutang jangka pendek. Rasio ini merupakan salah satu dari rasio solvency yang melakukan perhitungan menyangkut struktur modal dan pengaruh beban tetap (bunga)

Dimana:

$> 2,60$ = tidak bangkrut

$1,1 - 2,60$ = daerah kelabu

$< 1,1$ = bangkrut

Kemudian, **Altman membuat apa yang disebutnya sebagai versi empat variabel** yang disebut *Z''-score*. Pada model ini rasio *market value of equity* tidak dibutuhkan, mengingat sampelnya adalah *emerging market* (negara berkembang). selain itu rasio *sales to total asset* dengan harapan

industry effect, dalam pengertian ukuran perusahaan terkait dengan aset atau penjualan dapat dihilangkan (Prihadi,2009:89).

Z`-Score merupakan model yang relatif serbaguna dan paling memadai untuk digunakan di negara Indonesia dibandingkan dengan *Z-Score* dan *Z`Score* (Prihadi,2008:182).

3. Kelebihan Model Altman Z-Score

Z-Score hasil kreasi Altman ini telah teruji keandalannya sehingga bertahan sampai sekarang. Kelebihan analisis *Z-Score* adalah dapat mengkombinasikan berbagai rasio menjadi suatu model prediksi yang berarti. Analisis ini merupakan analisis multivariate (*Multiple Discriminant Analysis*) yang dapat melihat hubungan rasio tertentu yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu kelebihan dari model ini dapat dipergunakan untuk seluruh perusahaan, baik perusahaan publik, pribadi, manufaktur ataupun non-manufaktur dalam berbagai ukuran (<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/03/tahukah-anda-tentang-metode-altman-Z-Score/>.29 juli 2010).

Sesuatu hal yang menarik tentang *Z-Score* adalah keandalanya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun seandainya perusahaan sangat makmur, bila *Z-Score* mulai turun dengan tajam, maka perusahaan harus berhati-hati. Hasil dari analisis tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/03/tahukah-anda-tentang-metode-altman-Z-Score/>.29 juli 2010).

Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan diketahui semakin baik bagi seluruh pihak yang terkait. Tindakan korektif dapat diambil dengan lebih cepat untuk memperbaiki keadaan sehingga tidak mencapai tahap yang lebih buruk. Oleh karena itu, analisis *Z-Score* perlu dilakukan setiap tahunnya untuk memberi panduan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak di masa mendatang.

4. Kelemahan Model *Altman Z-Score*

Adapun kelemahan yang terdapat dari model ini yaitu tidak ada rentang waktu yang pasti kapan kebangkrutan akan terjadi setelah hasil *Z-Score* diketahui lebih rendah dari standar yang ditetapkan, waktu untuk menyatakan kebangkrutan perusahaan akan terjadi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemampuan bank untuk membantu restrukturisasi keuangan, kondisi perusahaan lain, negosiasi dengan pekerja serta kondisi perekonomian secara keseluruhan, sedangkan faktor-faktor ini tidak terdapat dalam model. Model ini juga tidak dapat mutlak digunakan karena ada kalanya terdapat hasil yang berbeda, jika kita menggunakan model yang berbeda untuk itulah dibutuhkan pemilihan model *Z-Score* yang tepat sesuai keadaan yang ada. (<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/03/tahukah-anda-tentang-metode-altman-Z-Score/>.29 juli 2010).

2.2.6. Analisa Trend

Analisa trend merupakan analisis atas rasio-rasio keuangan sebuah perusahaan selama beberapa waktu, analisa trend digunakan untuk

mengestimasi kemungkinan terjadinya peningkatan ataupun penurunan pada kondisi keuangan suatu perusahaan. Untuk melakukan analisa trend, kita hanya perlu memetakan selama beberapa waktu (Brigham and Houston,2004:113).

Analisa trend merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan dan termasuk analisis horisontal. Analisis ini menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode. Dengan mempelajari trend beberapa kegiatan usaha untuk beberapa tahun terakhir diharapkan ada gambaran tentang perkembangan, fluktuasi, atau kemunduran usaha (Prastowo,dkk. 66 *dalam* Diana,2008:52).

Teknik analisis ini biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang minimal 3 periode atau lebih. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksi situasi masa itu ke masa berikutnya (Harahap, 243 *dalam* Diana,2008:52).

2.2.5. Kebangkrutan

1. Definisi Kebangkrutan

Secara umum kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. kebangkrutan menimbulkan dampak negatif bukan hanya bagi perusahaan itu sendiri, melainkan dengan semua yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Kebangkrutan juga disebut likuidasi perusahaan, penutupan perusahaan, atau *insolvabilitas* (M akhwan, dkk. 2000 *dalam* Wibawa ,2004:21).

2. Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan.

Banyak hal yang dapat menyebabkan kebangkrutan, berbagai penyebab tersebut dikelompokkan menjadi (M akhwan, dkk. 2000 *dalam* Wibawa ,2004:22-23):

1. Faktor umum

- a. Faktor ekonomi, yang termasuk disini adalah inflasi, deflasi, suku bunga, juga hal-hal lainnya termasuk surplus atau defisitnya perdagangan luar negeribagi perusahaan yang relatif besar.
- b. Faktor sosial, yaitu kondisi masyarakat secara keseluruhan, yang berpengaruh terhadap kebutuhan terhadap prduk yang ditawarkan, seperti gaya hidup, kondisi politik, dan lain-lain.
- c. Faktor teknologi, yaitu bila perusahaan tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi atau jika perusahaan terlalu memaksakan diri untuk mengikuit perkembangan teknologi baru yang biasanya membutuhkan banyak biaya.
- d. Faktor pemerintah, karena pemerintah berhak untuk membuat berbagai kebijakan yang secara langsung maupun tidak, bisa mendorong atau menekan sektor usaha, seperti penetapan pajak, tarif, dan lain-lain.

2. Faktor eksternal perusahaan

- a. Faktor pelanggan yaitu bila perusahaan tidak mampu mengidentifikasi kebutuhan pelanggannya, sehingga perusahaan gagal memasarkan produknya.
- b. Faktor pemasok. Pihak pemasok akan sangat besar pengaruhnya terutama bagi perusahaan yang bergerak di bidang non-jasa.
- c. Faktor pesaing, karena pesaing dapat merebut pangsa pasar yang telah dimiliki.

3. Faktor internal perusahaan

- a. Manajemen yang tidak efisien, hal ini terjadi bila perusahaan kurang dapat mendayagunakan sumber daya yang dimilikinya. Ketidakefisienan ini tercermin dari ketidakmampuan manajemen dalam menghadapi permasalahan yang ada.
- b. Penyalagunaan wewenang, karena jika hal ini terjadi maka perusahaan akan berjalan dengan tidak sebagaimana mestinya, dan biasanya cenderung merugikan.

Dengan adanya berbagai hal tersebut maka penting bagi perusahaan untuk mengetahui keadaanya sendiri. Perkiraan mengenai kondisi perusahaan yang berkaitan dengan kebangkrutan, dapat diketahui dari kondisi keuangan yang ada, sedangkan proses perhitungannya dapat dilakukan dengan metode tertentu.

3. Kebangkrutan Dalam Perspektif Islam

Kebangkrutan dalam perspektif Islam terdiri dari dua macam, yaitu kebangkrutan di dunia dan di akhirat. Jika di dunia, bangkrut identik dengan

harta. maka bangkrut di akhirat berkaitan dengan amalan kita, entah itu kebajikan atau keburukan. Seseorang akan dinyatakan bangkrut di akhirat jika amal kebajikannya tidak hanya habis untuk membayar kejahatan yang dia lakukan, namun dia harus mendapat sumbangan amal keburukan dari orang2 yang pernah dia aniaya atau perlakukan tidak baik. (http://www.darululuumlido.com/index.php?option=com_content&view=article&id=112:bagaimana-sih-bangkrut-akhiratitu&catid=58:ta_usiah-mudir&Itemid=54. 18 desember 2010). Hal yang ini didasarkan dari hadits berikut:

٧١٨٦ حدثنا عبد الرحمن بن زهير بن العلاء عن أبيه عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال هل تدرؤن من المفلس قالوا المفلس فينا يا رسول الله من لا درهم له ولا متاع قال إن المفلس من أمتي من يأتي يوم القيامة بصيام وصلاة وزكاة ويأتي قد شتم عرض هذا وقذف هذا وأكل مال هذا فبقيتص هذا من حسناته وهذا من حسناته فإن فبقت حسناته قبل أن يقضى ما عليه من الخطايا أخذ من خطاياهم فطرحه عليه ثم طرح في النار ﴿

Rasululloh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Tahukah kalian siapakah orang yang bangkrut itu?” Mereka menjawab: “Orang yang bangkrut di kalangan kami adalah orang yang tidak memiliki dirham dan tidak pula memiliki harta/barang.”

Rasululloh SAW bersabda: “Sesungguhnya orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan membawa pahala shalat, puasa, dan zakat. Namun ia juga datang dengan membawa dosa kedzaliman. Ia pernah mencera si ini, menuduh tanpa bukti terhadap si itu, memakan harta si anu, menumpahkan darah orang ini dan memukul orang itu. Maka sebagai tebusan atas kedzalimannya tersebut, diberikanlah di antara kebajikannya kepada si ini, si anu dan si itu. Hingga apabila

kebaikannya telah habis dibagi-bagikan kepada orang-orang yang didzaliminya sementara belum semua kedzalimannya tertebus, diambillah kejelekan/kesalahan yang dimiliki oleh orang yang didzaliminya lalu ditimpakan kepadanya, kemudian ia dicampakkan ke dalam neraka.” (HR. Ahmad 7686)

Sedangkan kebangkrutan di dunia dapat terjadi karena faktor alam atau kelalaian manusia dalam usahanya sehingga tidak mampu membayar hutangnya. Menurut Hasan (2004:195) dalam fikih, kebangkrutan (kepailitan) dikenal dengan sebutan *iflass* (tidak memiliki harta), *iflass* adalah kondisi ketidakmampuan seseorang akan harta yang menjadi tanggungan. Sedangkan orang yang pailit disebut *muflis* dan keputusan hakim yang menyatakan bahwa seseorang jatuh pailit disebut *tafliss*.

Ulama fikih mendefinisikan *tafliis* adalah “keputusan hakim yang melarang seseorang bertindak atas hartanya”. Larangan itu dijatuhkan karena ia terlibat hutang yang meliputi atau bahkan melebihi seluruh hartanya (Hasan,2004:196).

Apabila seorang pedagang (debitor) meminjam modal dari orang lain (kreditor) atau kepada bank, dan kemudian ternyata usaha dagangannya rugi atau bahkan habis, maka atas permintaan kreditor kepada hakim, supaya debitor dinyatakan pailit, sehingga ia tidak dapat lagi bertindak secara hukum terhadap sisa hartanya. Pencegahan tindakan hukum debitor pailit ini untuk menjamin hutangnya kepada kreditor (Hasan,2004:196).

Menurut UU Kepailitan No 37 Tahun 2004, kepailitan adalah (Hartini,2007:5) sita umum atas semua kekayaan debitor pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh kurator di bawah

pengawasan hakim sebagaimana diatur oleh Undang – Undang. Sedangkan pengertian pailit sebagaimana disebutkan dalam isi ayat (1) UUK No.4 tahun 1998 tersebut dalam UU Kepailitan 2004 ini dimasukkan ke dalam bagian satu yang mengatur tentang syarat untuk dapatnya dijatuhi kepailitan sebagaimana diatur dalam pasal 2 ayat (1) yang berbunyi (Hartini,2007:5): “Debitor yang mempunyai dua atau lebih kreditor dan tidak membayar lunas sedikitnya satu utang yang telah jatuh waktu dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan, baik atas permohonannya sendiri maupun atas permohonan satu atau lebih kreditornya.” Hal ini sesuai dengan karakteristik hukum Islam dimana pernyataan kebangkrutan (kepailitan) terhadap debitor dilaksanakan melalui pengadilan dan dilakukan oleh hakim. Jumhur ulama berpendapat bahwa (Hasan,2004:197), seseorang dapat dikatakan pailit setelah mendapat keputusan hakim. Dengan demikian, segala tindakan debitor terhadap hartanya, masih dapat dibenarkan. Oleh sebab itu para hakim yang mendapat pengaduan harus sesegera mungkin mengambil keputusan, agar debitor leluasa melakukan aktivitasnya.

Ulama fikih telah sepakat menyatakan, bahwa seorang hakim berhak menetapkan seseorang (debitor) pailit, karena tidak mampu membayar hutang-hutangnya. Dengan demikian secara hukum terhadap sisa hartanya dan dengan sisa hartanya itu hutang harus dilunasi (Hasan,2004:196).

Al-Quran telah memberi petunjuk pada manusia tentang pinjam-meminjam dalam Al-Baqarah (2), 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُدِيتُمْ بِدِينِ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ
 وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
 يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ
 وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِّن رِّجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَأَمْرَأَتَانِ مِمَّن
 تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا
 وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبَ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَدَةِ وَأَدَقُّ أَلَّا
 تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ بَيْعَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تُكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا
 إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ
 وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan

persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa, maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (tuliskan mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Dari ayat di atas dapat dijelaskan rincian pinjam meminjam beserta langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan.....”* Berarti di sini kita harus menentukan waktu pembayaran hutang.
2. *“...hendaklah kamu menuliskannya...”* Artinya kita diharuskan mencatat hutang tersebut.
3. *“...diantara kamu...”* Pencatatan tersebut menyangkut siapa yang mengutang dan yang berutang.

4. *“...Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan adil...”* Di sini harus dihadirkan penulis yang adil dan terpercaya.
5. *“...Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya...”* Hendaknya penulis tersebut tidak menolak untuk menuliskan utang piutang itu sebagai pembuktian syukurnya kepada Allah yang telah mengajarkannya kemampuan menulis.
6. *“...maka hendaklah ia menulis...”*Perintah untuk menulis kembali diulang di sini, untuk menegaskan hal kepentingannya.
7. *“...dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakannya (apa yang akan ditulis itu)...”* Artinya orang yang berhutang itu mengimlakkan (mendikte) utangnya kepada penulis, di depan pihak pemberi hutang.
8. *“...dan hendaklah ia bertawakkal kepada Allah Tuhannya...”* mengingatkan kepada orang yang berhutang untuk bertakwa kepada Allah bahwa Dia adalah Tuhannya sehingga orang itu tidak menyimpang dari kebenaran dan keadilan ketika dia mendiktekan utang itu kepada penulis.
9. *“...dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada uangnya..”* Jumlahnya atau syaratnya harus betul-betul sesuai dengan kesepakatan, tidak kurang atau tidak lebih.
“...jika orang yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka

hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur...” Ketika ada sebab yang menghalangi pihak yang berhutang untuk menyebutkan atau mengimlakkan utangnya sendiri, hendaklah walinyalah yang mengimlakkannya. Hal itu merupakan wujud keadilan.

10. “...*dan persaksikanlah dengan dua orang saksi...*” ini adalah perintah untuk menyediakan dua saksi. Saksi yang bersaksi dengan dirinya, matanya, dan akalinya berbeda dengan saksi yang bersaksi dengan akalinya saja, tanpa matanya. Kata *asy-syahiid* berarti saksi dengan mata kepala langsung dengan penglihatan dan pendengarannya.
11. “...*dari orang-orang laki-laki (diantaramu)...*” Dengan syarat bahwa dua orang saksi itu ialah orang-orang yang beriman, yang berarti kembali kepada pihak yang diajak berbicara di awal ayat, yaitu “*hai orang-orang yang beriman.*”
12. “...*jika tidak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan...*” Seorang laki-laki dan dua orang perempuan itu menempati kedudukan dua saksi lelaki.
13. “...*dari saksi-saksi yang kamu ridhai...*” Adalah yang menentukan ukuran-ukuran keridhaan terhadap para saksi.
14. “...*supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya...*” Hal itu merupakan penjelasan mengapa dua wanita dapat menempati kedudukan saksi seorang laki-laki untuk menutupi kecenderungan seorang wanita itu salah dalam bersaksi. Barangkali penjelasan tersebut merupakan kunci untuk mengembangkan bentuk persaksian dengan

bentuk yang dapat mencegah adanya kesalahan dalam persaksian yang disebabkan lupa atau sengaja. Misalnya dengan direkam atau sejenisnya.

15. “...janganlah saksi-saksi itu (enggan member keterangan) apabila mereka dipanggil...” Hal itu merupakan larangan bagi para saksi dari tidak memenuhi panggilan untuk bersaksi.
16. “...dan janganlah kamu jemu menulis utang utang itu, baik kecil maupun besar...” Hal itu merupakan larangan untuk tidak jemu/bosan untuk menulis utang, baik kecil atau besar.
17. “...sampai batas waktu membayarnya...” Ini merupakan penegasan untuk menyebut dan mencatat tempo pembayaran utang.
18. “...yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu...”
Ini merupakan tiga sebab rasional bagi perintah untuk bercermat tadi yaitu lebih adil di sisi Allah, lebih menguatkan dan menjamin persaksian, serta menjauhkan keraguan setelahnya.
19. “...(tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya...” Ini merupakan pengecualian bagi perdagangan yang dilakukan pada saat itu juga (tunai), yang terjadi di antara orang-orang yang beriman, sehingga tidak diharuskan untuk menuliskannya.
20. “...dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli...” Ini merupakan perintah untuk menghadirkan saksi ketika terjadi jual beli.

21. “...*dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan...*” Ini merupakan jaminan tidak adanya penyulitan bagi penulis dan saksi, atau keduanya tidak menyulitkan pihak yang berutang atau yang mengutang.
22. “...*jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu...*” Adalah tanggung jawab masyarakat untuk menjamin keselamatan penulis dan saksi dari kesulitan. Jika tidak, masyarakat itu dikatakan sudah fasik.
23. “...*dan bertakwalah kepada Allah...*” Ini merupakan perintah bagi semua pihak untuk bertakwa yang menjaga seluruh muamalah dan niat.
24. “...*Allah mengajarmu...*” Ini merupakan dorongan untuk bertakwa dan mencari ilmu dari Allah.
25. “...*dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*” Allah mengetahui segala sesuatu. Ini merupakan peringatan dari upaya-upaya untuk melakukan penyimpangan dari kebenaran dan keadilan, penipuan, serta persaksian palsu (Taufiq,2004:144-149).

Dalam kaitannya dengan ajaran utang dan pembayaran kembali utang, ayat diatas menerangkan (Doi,2002:489):

1. Bila utang atau sesuatu dipinjamkan dalam waktu tertentu, maka harus ditulis dalam dokumen tertulis.
2. Seorang penulis yang ditugaskan untuk penulisan utang-piutang, tidak boleh menolak karena Allah telah menganugerahkan kepadanya kemampuan menulis. Dia harus menulis dengan tepat sesuai dengan yang telah didiktekan.

3. Orang yang mengangkat sumpah harus menulis
4. Bila orang itu dalam kondisi lemah akalnya atau lemah kondisinya dan tidak mampu menulis dengan baik atau karena masih kecil atau orang asing yang tidak mengetahui bahasa setempat, maka walinya yang harus menuliskannya dengan jujur.
5. Dua orang saksi laki-laki harus melakukan kesaksiannya. Dua orang saksi ini hendaknya orang dewasa dan sehat akalnya, orang yang merdeka, dan harus memiliki akhlak yang baik. Bila terjadi perselisihan, harus diputuskan berdasarkan kesaksian saksi-saksi tadi, bukan berdasarkan kekuatan dokumen tertulis, karena dokumen tertulis hanya bersifat sekunder atau sekedar pendukung saja.
6. Apabila tidak terdapat dua orang saksi laki-laki, maka diperlukan satu orang saksi laki-laki dan dua orang saksi perempuan.
7. Semua pihak harus bertakwa kepada Allah dan melaksanakannya dengan jujur.

Islam sendiri dalam menentukan suatu hukum pada dasarnya tidak memberikan beban pada umat melainkan memberi keringanan, di dalam Islam pihak yang berutang (debitor) yang mampu melunasi hutangnya harus segera mempercepat pembayarannya. Seorang debitor yang telah mampu membayar hutang akan tetapi tidak segera melunasinya maka dia melakukan kedhaliman terhadap hak orang lain, Sebagaimana sabda Rasulullah yang berbunyi :

فَإِنْ مَطَّلَ الْعَبِيَّ حُنْمٌ

“Penundaan pembayaran yang dilakukan oleh orang yang telah mampu merupakan suatu kedlaliman.” (HR. Bukhari : 2135)

Sebaliknya pihak yang berpiutang (kreditor) hendaknya memberikan kesempatan perpanjangan waktu pelunasan hutang apabila pihak debitor belum mampu melunasi hutangnya pada waktu yang disepakati, sekalipun pihak kreditor berhak menuntut pelunasannya sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Baqarah (2), 280:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

280. Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui

إِذَا أَتَيْتَ مُعْسِرًا فَتَجَوَّزْ عَنْهُ لَعَلَّ اللَّهَ يُغْفِرَ لَكَ ذُنُوبَكَ وَإِذَا أَتَيْتَ مُعْسِرًا فَتَجَوَّزْ عَنْهُ

”Bahwa Rasulullah saw. bersabda: Dahulu terdapat seorang lelaki yang biasa mengutangkan manusia. Ia berkata kepada pembantunya: Apabila kamu menagih orang yang dalam kesulitan, maka maafkanlah ia, semoga dengan demikian Allah akan mengampuni dosa kita. Kemudian ia menemui Allah, maka Allah mengampuninya.” (HR. Muslim No.2922)

Dalam surah Al-Baqarah (2), 280 dan HR Muslim 2922 dijelaskan apabila orang yang berhutang (debitur) benar-benar dalam keadaan tidak mampu dalam pembayaran hutang maka orang yang member hutang (kreditur) hendaknya mambantu memberi keringanan bagi debitur, bantuan bisa berbentuk sedekah yang mana dalam keuangan konvensional disebut sebagai hapus buku. keringanan bagi debitur bisa pula berbentuk penangguhan hutang, yang dalam keuangan konvensional, penangguhan hutang disebut sebagai penangguhan pembayaran.

Pihak yang berpiutang (kreditur) juga bisa melakukan gadai (*Rahn*) kepada pihak debitor sebagai jaminan atas hutang yang belum terbayar. Bila kreditur tetap tidak bisa membayar hutangnya maka pemegang gadai berhak menjual *marhun* (Harta / barang yang dijadikan jaminan) apabila *rahin* (orang yang menggadaikan) tidak dapat memenuhi kewajibannya pada sat jatuh tempo. Hasil penjualan dapat digunakan untuk melunasi pinjaman dan sisanya dikembalikan kepada *rahin*.

Dalam kerja sama *mudharabah*, apabila terjadi kerugian di dalam usaha maka yang menanggung kerugian adalah pemilik modal (<http://www.koperasisyariah.com/definisi-mudharabah/>). Sedangkan dalam kerjasama *musyarakah*, apabila terjadi kerugian di dalam usaha maka yang menanggung kerugian tergantung dari jenis *musyarakah (syirkah)* yang dipakai. menurut Syeikh Taqiuddin AnNabhani (<http://www.koperasisyariah.com/definisi-musyarakah/>. 18 desember 2010)

pembagian keuntungan dan kerugian menurut jenis *musyarakah (syirkah)* yang dipakai adalah:

1. ***Syirkah Inan***

Keuntungan usaha berdasarkan kesepakatan semua pihak yang bekerjasama, kerugian berdasarkan modal yang dikeluarkan.

2. ***Syirkah Abdan***

Kerjasama ini tidak harus mengeluarkan uang atau biaya. Keuntungan adalah berdasarkan persetujuan bersama.

3. ***Syirkah Mudharabah***

keuntungan dibagi sesuai kesepakatan di antara pemodal dan pengelola, sedangkan kerugian ditanggung hanya oleh pemodal.

4. ***Syirkah Wujuh***

keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, bukan berdasarkan nisbah barang dagangan yang dimiliki. Sedangkan kerugian ditanggung oleh masing-masing pengusaha berdasarkan kesepakatan.

5. ***Syirkah Mufawadhah***

Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan jenis syirkahnya.

Orang yang terlilit utang disebut sebagai *gorimin*, yang mana *gorimin* termasuk dalam kategori sebagai pihak yang berhak menerima zakat (*mustahiq*), Sedangkan *mustahik* itu sendiri terdiri dari delapan golongan sebagai mana dijelaskan dalam alquran surat ataubah ayat 60:

1. Fakir.

Fakir adalah orang yang tidak memiliki apa-apa, serta tidak mampu untuk bekerja dikarenakan lemah secara fisik.

2. miskin.

miskin adalah orang yang memiliki pekerjaan, namun tidak berkecukupan.

3. *amilin*

Amilin adalah orang yang bertugas dalam pengelolaan zakat, mulai dari pengumpulan sampai kepada penyaluran zakat.

4. mualaf

Mualaf adalah orang yang baru masuk Islam.

5. Budak

Budak atau hamba sahaya diberikan zakat untuk memerdekakan diri mereka dari perbudakan.

6. *Gorimin*

Gorimin adalah orang yang terlilit oleh hutang, tetapi hutang yang bukan diperuntukkan oleh perbuatan maksiat.

7. *Fisabilillah*

Fisabilillah adalah orang Berjuang di jalan Allah untuk keperluan Islam dan pertahanan kaum muslimin.

8. *Ibnu sabil (musafir)*

Ibnu sabil adalah orang yang berada dalam perjalanan dan kehabisan bekal di tengah perjalanan, tetapi perjalanan yang

dilakukan bukan diperuntukkan untuk maksiat.

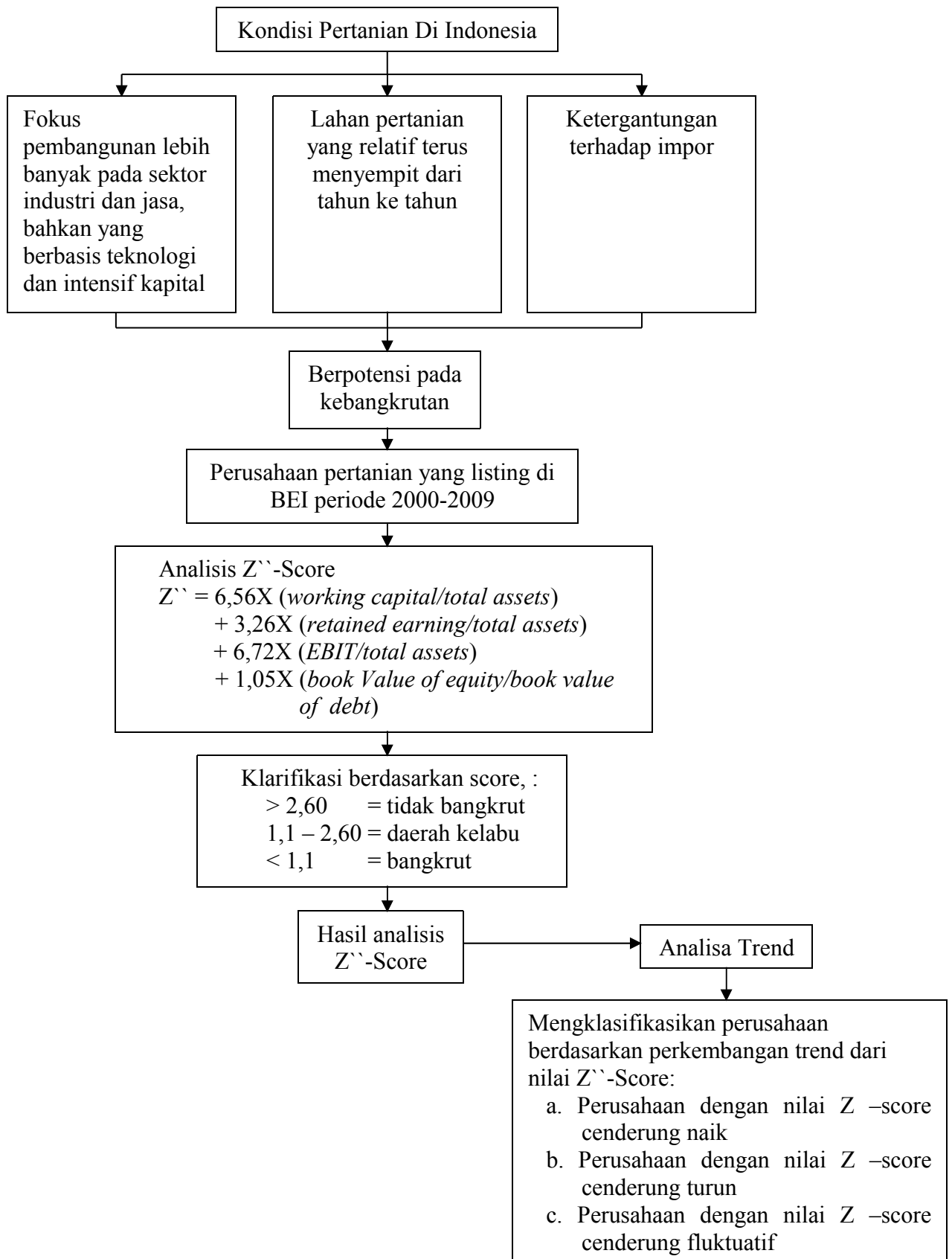
(<http://pondokzakat.com/articles.php?lng=in&pg=41>. 18 desember 2010).

Manusia tidak bisa sekalipun menentukan nasib yang akan mereka terima, tetapi Allah-lah yang menentukan segalanya dan manusia hanya bisa berikhtiar dan bertawakkal sepenuhnya kepada Allah, dalam mengantisipasi kebangkrutan, manusia hendaknya melakukan usaha-usaha untuk memprediksi sebagai bentuk ikhtiar. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat ar-ra'd ayat 11 yang berbunyi :

لَهُر مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُر مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِر مِنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

11. *bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

2.3. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara mengambil data keuangan perusahaan dari Pojok BEI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Data yang diperlukan merupakan data jenis sekunder.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat penyandaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu (Masyhuri, dkk.2008:34).

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan pertanian yang listing di BEI periode 2000-2009 berjumlah 15 perusahaan.

1. Sub sektor perkebunan
 - Astra Agro Lestari Tbk (AALI)
 - BW Plantation Tbk (BWPT)
 - Gozco Plantations Tbk (GZCO)
 - PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)

- Sampoerna Agro Tbk (SGRO)
- SMART Tbk (SMAR)
- Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)
- Bakrie Sumatra Plantations Tbk (UNSP)
- 2. Sub sektor peternakan
 - Cipendawa Tbk (CPDW)
 - Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI)
- 3. Sub sektor Perikanan
 - Central Proteinaprima Tbk (CPRO)
 - Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI)
 - Inti Agri Resources Tbk (IIKP)
- 4. Sub sektor lainnya
 - BISI International Tbk (BISI)
 - Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK)

Metode pemilihan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Indrianto (2002:131), *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel secara tidak acak yang menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dipakai adalah perusahaan pertanian yang mengeluarkan laporan keuangan dari tahun 2000 sampai dengan 2009 dengan tujuan agar didapatkan trend yang utuh dari nilai *Z`-Score* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan 2009. berikut dipaparkan perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dari tahun 2000 sampai dengan 2009:

1. Sub sektor perkebunan
 - Astra Agro Lestari Tbk (AALI)
 - PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)

- Bakrie Sumatra Plantations Tbk (UNSP)
2. Sub sektor peternakan
 - Cipendawa Tbk (CPDW)
 - Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI)
 3. Sub sektor Perikanan
 - Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI)

3.4. Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, neraca laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas. Menurut Indrianto (1999:147) sumber data penelitian sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Media perantara yang dipergunakan oleh peneliti adalah Pojok Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui tulisan (Arikunto,2006:158). Dalam penelitian ini tulisan yang dipakai adalah berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan dari perusahaan pertanian yang listing di BEI periode 2000-2009.

3.6. Model Analisis Data

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan terhadap rasio keuangan yang digunakan sebagai perhitungan analisis model *Altman Z''-Score* pada masing-masing perusahaan. Rasio keuangan tersebut adalah (Prihadi,2009:84):

$$X_1 = \textit{Working capital/total assets}$$

Working capital adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$X_2 = \textit{Retained earning/total assets}$$

Rasio ini mengukur *akumulasi* laba selama perusahaan beroperasi. Rasio ini merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$X_3 = \textit{EBIT/total assets}$$

EBIT adalah laba sebelum biaya bunga dan pajak. Rasio ini merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$X_4 = \textit{Book Value of equity/book value of debt}$$

Book Value of equity adalah jumlah ekuitas di dalam buku, sedangkan *book value of debt* adalah hutang lancar ditambah dengan hutang jangka pendek. Rasio ini merupakan salah satu dari rasio solvency yang melakukan perhitungan menyangkut struktur modal dan pengaruh beban tetap (bunga),

2. Menghitung Z'' -Score masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan rumus (Prihadi,2009:84).

$$Z'' = 6,56 X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

3. Melakukan klarifikasi perusahaan berdasarkan score, yaitu (Prihadi,2009:84).

$> 2,60$ = tidak bangkrut

$1,1 - 2,60$ = daerah kelabu

$< 1,1$ = bangkrut

4. Melakukan klasifikasi perusahaan berdasarkan trend (kecenderungan)

nilai Z -Score:

- a. Perusahaan dengan nilai Z -Score cenderung naik.
- b. Perusahaan dengan nilai Z -Score cenderung turun.
- c. Perusahaan dengan nilai Z -Score cenderung fluktuatif.

BAB IV
PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN DATA
HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.2. Profil Perusahaan

1. PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

Sejarah PT Astra Agro Lestari Tbk berawal dari didirikannya Divisi Agribisnis PT Astra International pada tahun 1983 dengan membangun usaha perkebunan ubi kayu seluas 2.000 hektar. Kemudian kebun tersebut dikonversi menjadi perkebunan karet. Usaha perkebunan kelapa sawit baru dimulai pada tahun 1984, yaitu dengan mengakuisisi PT Tunggal Perkasa Plantations, yang berlokasi di Provinsi Riau, Sumatera dengan luas kebun kelapa sawit sebesar 15.000 hektar.

Pada tanggal 3 Oktober 1988, didirikanlah PT Suryaraya Cakrawala, yang kemudian pada tahun 1989 berubah namanya menjadi PT Astra Agro Niaga. Pada tahun 1997 PT Astra Agro Niaga melakukan penggabungan

usaha dengan PT Suryaraya Bahtera dan namanya berubah menjadi PT Astra Agro Lestari.

Pada tanggal 9 Desember 1997, PT Astra Agro Lestari Tbk menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, yang kini menjadi Bursa Efek Indonesia, dengan menawarkan sahamnya sejumlah 125.800.000 lembar saham kepada publik dengan harga saham perdana sebesar Rp 1.550 per lembar saham.

Saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2009 ditutup di harga Rp 22.750. Sampai dengan akhir tahun 2009 PT Astra Agro Lestari Tbk mengelola perkebunan kelapa sawit sebesar 264.036 hektar yang terdiri atas kebun inti dan plasma. Lokasi kebun PT Astra Agro Lestari Tbk menyebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi dengan usia rata-rata tanamannya adalah 14 tahun lebih dan memiliki karyawan tetap sebanyak 25.027 orang.

Visi

Menjadi Perusahaan Agrobisnis yang paling Produktif dan paling Inovatif di Dunia.

Misi

Menjadi Panutan dan Berkontribusi untuk Pembangunan serta Kesejahteraan Bangsa.

2. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)

Sejarah PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk berawal dari tahun 1906, ketika perusahaan Harrisons & Crosiield yang

berbasis di London mendirikan sebuah perkebunan kecil tembakau dan kopi di utara kota Medan, Sumatera Utara. Perkebunan London-Sumatera, yang kemudian lebih dikenal dengan nama “Lonsum”, berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia, memiliki lebih dari 100.000 hektar lahan yang ditanami oleh perkebunan kelapa sawit, karet, teh dan kakao yang tersebar di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Setelah mengembangkan perkebunan karet, teh dan kakao sepanjang hampir seluruh sejarahnya, Lonsum mulai menghasilkan kelapa sawit pada tahun 1980-an.

Pada akhir dasawarsa berikutnya, kelapa sawit telah menggantikan peran karet sebagai komoditas utama Perseroan. Lonsum memiliki 38 perkebunan inti dan 13 perkebunan plasma atau perkebunan rakyat yang memanfaatkan penelitian dan pengembangan yang maju melalui Sumatera Bioscience Pte. Ltd. (SumBio) serta keahlian di bidang agro management dan tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman.

Bisnis Lonsum terus berkembang dan terdiversifikasi hingga meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan, pemrosesan dan penjualan produk kelapa sawit, karet, kakao dan teh. Kualitas tinggi dari bibit kelapa sawit Lonsum telah dikenal secara global, dan bisnis tersebut kini menjadi salah satu pendorong pertumbuhan Perseroan. Lonsum adalah penghasil minyak sawit lestari (CSPO) terbesar dan satu diantara hanya tiga perusahaan Indonesia yang telah memperoleh sertifikasi dari Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)

Pada tahun 2009, setelah dilaksanakannya audit ahli independen atas perkebunan dan pabrik kelapa sawit di Sumatera Utara. Perkebunan-perkebunan dan pabrik kelapa sawit tersebut diakui telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip dan kriteria RSPO (RSPO P&C), yang mencakup transparansi, kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan, tanggung jawab lingkungan dan komunitas, penerapan terbaik, perbaikan yang berkesinambungan dan kelayakan ekonomis.

Lonsum menjadi perusahaan publik pada tahun 1996, setelah penjualan seluruh saham Harrisons & Crosfield di Perseroan kepada PT Pan London Sumatra Plantation (PPLS) di tahun 1994. Lonsum menjadi bagian dari Grup Indofood (“Grup”) saat Indofood Agri Resources Ltd. (IndoAgri), perusahaan perkebunan milik PT Indofood Sukses Makmur Tbk, bersama dengan anak perusahaannya di Indonesia, yaitu PT Salim Ivomas Pratama mengakuisisi Perseroan pada bulan Oktober 2007.

Visi

Menjadi Perusahaan Agribisnis Terkemuka yang Berkelanjutan dalam hal Tanaman, Biaya, Lingkungan (3C) yang Berbasis Penelitian dan Pengembangan

Misi

Menambah Nilai bagi “Stakeholders” di Bidang Agribisnis

3. PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk (UNSP)

Bakrie Sumatra Plantations Tbk bergerak dalam bidang produksi dan pemasaran produk karet alam dan minyak sawit Di samping bidang usaha

utamanya, Perusahaan ini juga menyediakan jasa manajemen perkebunan dan memiliki anak perusahaan khusus mengelola investasi.

Perusahaan berdiri di Sumatera pada tahun 1911 sebagai NV Hollandsch Amerikaansche Plantage Maatschappij. Nama dan jumlah sahamnya, serta bidang usahanya telah beberapa kali mengalami perubahan, dengan rincian sebagai berikut:

1911 Didirikan dengan nama Naamlooze Vennootschap Hollandsch Amerikaansche Plantage Maatschappij.

1957 Berganti nama menjadi PT United States Rubber Sumatra Plantations (USRSP) setelah diakuisisi oleh Uniroyal Inc.

1965 USRSP dinasionalisasi oleh Pemerintah Republik Indonesia hingga 1967.

1985 Berganti nama menjadi PT Uniroyal Sumatra Plantations.

1986 Berganti nama menjadi PT United Sumatra Plantations (UNSP). PT Bakrie & Brothers mengambil alih kepemilikan 75% saham UNSP.

1990 Menawarkan saham perdana melalui Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan harga nominal Rp 1.000 per lembar saham.

1992 Berganti nama menjadi PT Bakrie Sumatera Plantations (BSP), dan mulai memasuki bidang usaha kelapa sawit.

1997 Melakukan stock split 2:1 dan mengubah harga nominal saham menjadi Rp 500 per lembar saham. Menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang tentang Perseroan Terbatas, nama menjadi PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

2004 Melakukan stock split 5:1 dan mengubah harga nominal saham menjadi Rp 100 per lembar saham. Penawaran Umum Terbatas I: saham yang beredar menjadi 2.331.000.000 lembar saham.

2007 Penawaran Umum Terbatas II: saham yang beredar menjadi 3.787.875.000 lembar saham.

2008 Pembelian kembali saham UNSP sebanyak 6.100.000 lembar saham.

Visi

Menjadi industri agro yang holistik dan menjaga kesinambungan kesejahteraan para pemangku kepentingan.

Misi

Mengembangkan usaha melalui peningkatan produktivitas dan perluasan lahan dan pabrik, pemasaran, diversifikasi, serta implementasi tata kelola perusahaan yang baik.

4. PT Cipendawa Tbk (CPDW)

dalam periode awal industri perunggasan inilah cipendawa mulai beroperasi (1970) sebagai perusahaan penanaman modal asing (PMA) dengan galur tunggal petelur coklat *dekalb warren*. pada akhir tahun 1973 di samping ayam petelur cipendawa merintis pembudidayaan ayam pedaging *strain hubbard* dari North Hamshire dan membuat jumlah populasi ayam berikutnya menjadi sekitar 20.000 *dekalb warren* dan 9000 *PS hubbard*

dengan adanya kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kecerdasan bangsa melalui peningkatan konsumsi protein hewani, Cipendawa berkembang dengan pesat, dengan adanya farm Megamendung

(1976) farm Hambalang (1979) farm Hambalang II (1980) dan farm GP (1980)

Pembangunan farm GP merupakan suatu kebanggaan tersendiri, karena di Indonesia Cipendawa merupakan pengelola farm pertama yang mendapat kepercayaan baik dari pemerintah dan dari *principle* di amerika untuk mengelola *Grand Parent Stock* ayam pedaging. disamping *Hubbard* pedaging, pengelolaah GP petelur *Dekalb Warren* dan *Golden Comet*.

Untuk memperlancar arus produksi Cipendawa berupaya menjadi perusahaan terintegrasi dengan secara bertahap membangun rumah potong ayam (RPA Satopati) dalam tahun 1982 dengan kapasitas potong 3000 ekor/jam. Disusul dengan pendirian pabrik ditingkatkan menjadi 5000 ekor/jam. Disusul dengan pendirian pabrik pakan Buana Superior Feed Mill pada tahun 1987, dengan kapasitas produksi 60 ton/jam. perkembangan pesat ini rupanya menjadi dasar kepercayaan masyarakat kepada perusahaan, sehingga pada tahun 1989 Cipendawa merupakan perusahaan unggas pertama yang go publik.

Dalam perkembangannya Cipendawa memang mengalami masa pasang dan surut. pukulan terberat utamanya dirasakan pada saat krisis moneter tahun 1997 yang mengguncang hampir seluruh sektor ekonomi dan seluruh sektor ekonomi dan seluruh dunia. Pasca krisis moneter tersebut Cipendawa menapaki babakan baru untuk terus berkembang menjadi yang terbaik dibidangnya sehingga dapat melakukan pengabdian secara optimal kepada masyarakat.

Visi

menjadi perusahaan agribisnis yang terintegrasi dari hulu ke hilir, efisien, memiliki produk yang berkualitas, dan mampu bersaing dalam pasar nasional dan regional

Misi

1. Meningkatkan kemampuan profesional dan tanggung jawab moral sejalan dengan peningkatan kesejahteraan karyawan
 2. Meningkatkan kepuasan pelanggan melalui produk yang berkualitas dan peningkatan pelayanan yang berkesinambungan
 3. Menjadikan perusahaan lebih efisien dan produktif melalui manajemen yang lebih baik
5. Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI)

PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (“Perseroan”) yang saat ini berkedudukan di Jakarta Barat dengan kantor cabang di Sidoarjo, Purwakarta dan Bandarlampung, didirikan di Surabaya pada tahun 1985. Perseroan bergerak dalam bidang usaha pembibitan ayam dengan hasil produk utamanya adalah DOC (*Day Old Chicks*).

Pada tahun 1991, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JAPFA) mengambil alih seluruh saham Perseroan. Perseroan tergabung dalam group usaha Japfa dan dapat melakukan sinergi usaha di bidang perunggasan yang terintegrasi.

Pada tahun 1993 JAPFA meningkatkan modal setor Perseroan sebesar Rp 10 milyar. Pada tahun itu juga, guna membiayai rencana perluasan usahanya, Perseroan menerbitkan Obligasi Konversi *Zero Coupon* senilai Rp 26 milyar, untuk jangka waktu 5 tahun.

Pada tanggal 28 Februari 1994, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan jumlah saham yang ditawarkan ke publik sebesar 26,2%. Pada tahun yang sama Perseroan memperoleh kredit modal kerja sebesar USD 15 juta dalam bentuk kredit sindikasi dengan Sanwa Bank sebagai ketua sindikasi.

Periode 6 tahun selama 1997-2002 merupakan masa-masa berat bagi usaha Perseroan. Krisis ekonomi dan ketidakstabilan kondisi sosial politik mengakibatkan industri perunggasan Indonesia mengalami stagnansi. Selama periode ini, Perseroan melakukan berbagai program konsolidasi. Di tahun 2002, Perseroan berhasil melakukan kesepakatan dengan para kreditur untuk merestrukturisasi pinjamannya.

Kejadian tersebut di atas segera diikuti merebaknya wabah flu burung yang menyerang industri perunggasan Indonesia pada akhir tahun 2003. Mulanya masyarakat terkejut dan takut untuk mengkonsumsi daging ayam dan telur. Ditambah lagi dengan berita yang berlebihan di media massa, mengakibatkan penurunan permintaan produk unggas secara drastis. Namun Perseroan merespon hal tersebut dengan menerapkan program vaksinasi dan sanitasi, diantaranya adalah penerapan *bio-security* yang ekstra ketat di seluruh sarana produksi Perseroan.

Sejak tahun 2004, Perseroan mulai menerapkan strategi ekspansi ke daerah-daerah yang baru yang bertujuan untuk semakin mendekati pelanggan. Daerah yang menjadi tujuan pengembangan adalah Samarinda, Palembang dan Manado. Di daerah-daerah tersebut didirikan sarana produksi berupa kandang- kandang pembibitan ayam dan penetasan telur. Ternyata strategi tersebut cukup berhasil, karena di tahun 2005 dan 2006 kinerja Perseroan dapat semakin ditingkatkan, meskipun terjadi peningkatan harga bahan bakar minyak (BBM) yang membuat biaya transportasi melonjak.

Aviagen Limited telah menunjuk Perseroan sebagai distributor eksklusif di Indonesia untuk produk DOC Broiler dari Lohmann Indian River dan DOC Layer dari Lohmann ierzucht. Melalui perjanjian ini, Perseroan dapat mengimpor, memelihara dan mengembangkan sendiri bibit ayam nenek (*Grand Parent Stock/GPS*), bibit ayam induk (*Parent Stock*) maupun bibit ayam niaga (*DOC Final Stock*) dari kedua jenis unggas tersebut. Produk utama Perseroan adalah bibit ayam niaga (*Final Stock DOC*), yang dijual ke peternak unggas komersil di hampir seluruh wilayah Indonesia.

Sepanjang tahun 2007, Perseroan telah memperluas kapasitas produksi melalui pembangunan satu unit baru sentral penetasan telur di Pasuruan, Jawa Timur, dan satu unit pembibitan ayam di Wanayasa, Purwakarta, Jawa Barat.

Pada Desember 2007 Perseroan mengakuisisi PT Hidon, yang bergerak dalam usaha pembibitan ayam dan penetasan telur, dari PT Hibrida Indonesia yang berlokasi di Sukabumi.

Visi

Berkembang menuju kesejahteraan bersama

6. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI)

Didirikan pada tahun 1967 sebagai pengolah udang yang dikelola keluarga, Dharma Samudera Fishing Industries telah tumbuh menjadi perusahaan yang dikelola secara profesional dengan reputasi, berdiri kokoh panjang untuk kualitas dan pelayanan. Memproduksi berbagai macam produk beku dan dingin dari makanan laut yang berkualitas, Dharma Samudera sekarang menjadi salah satu prosesor makanan laut utama Indonesia, siap untuk menjadi pemain regional yang besar dengan berbagai produk dipanen dari perairan Indonesia atau bersumber dari luar negeri untuk re-ekspor. Selama lebih dari 30 tahun Dharma Samudera telah menempatkan prioritas tinggi pada pembangunan berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya laut Indonesia kaya. Dharma Samudera Fishing Industries berkomitmen terhadap kualitas pada setiap tingkatan operasi produksi memberikan dasar yang kokoh bagi upaya kami untuk menggunakan salah satu sumber makanan laut segar terbesar di dunia untuk pembangunan Indonesia, sekarang dan di masa depan.

Fasilitas utama Dharma Samudera terletak di Kendari pulau Sulawesi, dimana 1000 karyawan yang memproses 40 ton ikan segar dan makanan laut lainnya setiap hari. Operasi Kendari terintegrasi mencakup semua fasilitas yang dibutuhkan untuk produksi makanan laut, dari panen untuk ekspor. Dharma

Samudera armada sendiri terhadap kapal nelayan dilengkapi dengan baik yang diproduksi di Kendari, yang juga menawarkan tender kapal modern dan fasilitas dok kering. Selain itu Dharma Samudera's juga memiliki pabrik di Jakarta, ibukota Indonesia, mempekerjakan lebih dari 500 orang dan memproses 35 ton kualitas bahan baku sehari-hari.

Semua pusat pengolahan mematuhi standar Internasional kebersihan dan efisiensi. Setiap tahap operasi pengolahan: menerima menangkap dan seleksi, pembersihan dan pemotongan, pembekuan dan kemasan diawasi secara ketat untuk kontrol suhu dan kebersihan untuk menjamin kesegaran, nilai gizi dan bebas dari kontaminasi.

Dharma Samudera adalah perusahaan pertama dari sedikit perusahaan di Indonesia memperoleh SGS Verifikasi Sertifikat HACCP (*Hazard Analysis dan Kritis Check Point*) dari Amerika Serikat dan MEE (Masyarakat Ekonomi Eropa). Hasil produksi kami secara teratur diperiksa oleh Badan Pemeriksaan Makanan Internasional untuk menjamin standar yang menghasilkan produk kualitas terbaik. Selain itu, pemerintah Indonesia juga telah memberikan penghargaan Primanyarta bergengsi untuk prestasi ekspor dalam empat tahun berturut-turut.

4.1.3. Deskripsi Variabel

Untuk mendeteksi adanya kemungkinan terjadinya kebangkrutan perusahaan, maka sangat diperlukan adanya penilaian atas kinerja keuangan selama perusahaan beroperasi. Penilaian kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan analisis yang meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan (Jumingan,2006:42). Dengan melakukan analisis laporan keuangan dapat diketahui kelebihan serta kekurangan perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan analisis rasio keuangan merupakan salah satu analisis laporan keuangan yang khusus mencurahkan perhatian pada perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasilnya pada masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, dikarenakan analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan (Muslich,2003:44).

Z-Score merupakan suatu persamaan multivariabel yang digunakan oleh Altman dalam rangka memprediksi tingkat kebangkrutan (Prihadi,2009:81)

Untuk mengantisipasi kebangkrutan yang mungkin menimpa perusahaan, maka dapat diterapkan beberapa metode analisis yang telah dikembangkan oleh praktisi maupun akademis selama bertahun tahun. Salah satunya adalah metode *Z-Score* oleh Altman (Prihadi, 2009:81):.

Altman membuat apa yang disebutnya sebagai versi empat variabel yang disebut *Z''-score*. Pada model ini rasio *market value of equity* tidak dibutuhkan, mengingat sampelnya adalah *emerging market* (negara berkembang). selain itu rasio *sales to total asset* dengan harapan *industry effect*, dalam pengertian ukuran perusahaan terkait dengan aset atau penjualan dapat dihilangkan (Prihadi,2009:89).

Z''-Score merupakan model yang relatif serbaguna dan paling memadai untuk digunakan di negara Indonesia dibandingkan dengan *Z-Score* dan *Z'Score* (Prihadi,2008:182).

Berikut dipaparkan rasio keuangan yang digunakan sebagai perhitungan analisis model *Altman Z''-Score* Pada Perusahaan Pertanian Yang Listing di BEI Periode 2000-2009:

$$1. X_1 = 6,56 \text{ (Working capital/total assets)}$$

Working capital adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berikut akan dijabarkan perhitungan X_1 :

Tabel 4.1
 $X_1 = 6,56 \text{ (Working capital/total assets)}$

X1 = 6,56 (Working capital/total asset)												
No		2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-Rata
1	Astra Agro Lestari Tbk (AALI)	-0.16	-0.46	-0.01	0.34	0.42	0.57	-0.13	0.76	0.97	0.67	0.30
2	PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)	-7.92	-8.40	-5.46	-3.62	-1.26	-1.03	-0.90	0.29	0.79	0.38	-2.71
3	Bakrie Sumatra Plantations Tbk (UNSP)	-0.86	-0.64	-1.00	-0.76	0.04	0.77	1.77	1.49	0.34	0.01	0.12
4	Cipendawa Tbk (CPDW)	-8.21	-9.70	-6.55	-7.42	0.78	0.87	0.63	-0.23	1.47	-1.08	-2.94
5	Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI)	0.13	-6.38	2.23	1.44	1.20	1.41	1.46	0.83	1.38	1.79	0.55
6	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI)	2.34	0.50	0.18	0.45	0.71	0.82	-0.39	1.73	0.81	-2.55	0.46

Sumber : data sekunder diolah, 2010

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki rasio X_1 atau rasio *working capital to total assets* sebesar -0.16 pada

tahun 2000 dan -0.46 pada tahun 2001, kemudian -0.01, 0.34, 0.42, 0.57, -0.13, 0.76, 0.97, 0.67 pada tahun-tahun selanjutnya. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki rasio X_1 atau rasio modal kerja terhadap total aktiva sebesar -7.92 pada tahun 2000 dan -8.40 pada tahun 2001. kemudian -5.46, -3.62, -1.26, -1.03, -0.90, 0.29, 0.79, 0.38 pada tahun-tahun selanjutnya. PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk memiliki rasio X_1 atau rasio modal kerja terhadap total aktiva sebesar -0.86 pada tahun 2000 dan -0.64 pada tahun 2001. kemudian -1.00, -0.76, 0.04, 0.77, 1.77, 1.49, 0.34, 0.01 pada tahun-tahun selanjutnya.

PT Cipendawa Tbk memiliki rasio X_1 atau rasio modal kerja terhadap total aktiva sebesar -8.21 pada tahun 2000 dan -9.70 pada tahun 2001. kemudian -6.55, -7.42, 0.78, 0.87, 0.63, -0.23, 1.47, -1.08 pada tahun-tahun selanjutnya. PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk memiliki rasio X_1 atau rasio modal kerja terhadap total aktiva sebesar 0.13 pada tahun 2000 dan -6.38 pada tahun 2001. kemudian 2.23, 1.44, 1.20, 1.41, 1.46, 0.83, 1.38, 1.79 pada tahun-tahun selanjutnya. PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk memiliki rasio X_1 atau rasio modal kerja terhadap total aktiva sebesar 2.34 pada tahun 2000 dan 0.50 pada tahun 2001. kemudian 0.18, 0.45, 0.71, 0.82, -0.39, 1.73, 0.81, -2.55 pada tahun-tahun selanjutnya.

Rata-rata nilai X_1 dari 6 perusahaan pertanian yang menunjukkan nilai tertinggi sebesar 0.55 dimiliki oleh PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk. Angka tersebut menunjukkan bahwa dalam rata-rata selama sepuluh tahun kinerja perusahaan PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk cukup baik. Karena total aktiva lebih besar dari jumlah hutang lancar, sehingga perusahaan dalam keadaan likuid. sedangkan nilai terendah sebesar -2.94 dimiliki oleh PT

Cipendawa Tbk. Angka tersebut menunjukkan bahwa dalam rata-rata selama sepuluh tahun kinerja perusahaan PT Cipendawa Tbk tidak cukup baik karena perusahaan memiliki utang lancar yang lebih besar dari aktiva lancar selama sepuluh tahun berturut-turut.

2. $X_2 = 3,26$ (*Retained earning/total assets*)

Rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Rasio ini merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tabel 4.2
 $X_2 = 3,26$ (*Retained earning/total assets*)

X2 = 3,26 (Retained earning/total asset)												
No		2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-Rata
1	Astra Agro Lestari Tbk (AALI)	0,43	0,50	0,63	0,79	1,15	1,79	1,75	1,94	2,14	2,31	1,34
2	PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)	-1,82	-2,24	-0,89	-0,23	-0,55	-0,05	0,20	0,62	1,11	1,41	-0,24
3	Bakrie Sumatra Plantations Tbk (UNSP)	-0,57	-0,81	-0,57	-0,26	0,08	0,29	0,48	0,33	0,38	0,49	-0,02
4	Cipendawa Tbk (CPDW)	-1,91	-2,85	-2,60	-2,99	-2,56	-2,19	-2,63	-2,94	-2,80	-4,02	-2,75
5	Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI)	-1,72	-1,85	-0,64	-0,73	-0,74	-0,37	0,17	0,51	0,62	1,22	-0,35
6	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI)	0,42	0,52	0,38	0,32	0,34	0,32	-0,27	-0,17	-1,18	-4,51	-0,38

Sumber : data sekunder diolah, 2010

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki rasio X_2 atau *Retained earning to total assets* sebesar 0.43 pada tahun 2000 dan 0.43 pada tahun 2001, kemudian 0.63, 0.79, 1.15, 1.79, 1.75, 1.94, 2.14, 2.31 pada tahun-tahun selanjutnya. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. memiliki rasio X_2 sebesar -1.82 pada tahun 2000 dan -2.24 pada tahun 2001, kemudian -0.89, -0.23, -0.55, -0.05, 0.20, 0.62, 1.11, 1.41 pada tahun-tahun selanjutnya. PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk memiliki rasio X_2 sebesar -0.57 pada tahun 2000 dan -0.81 pada tahun 2001, kemudian -0.57, -0.26, 0.08, 0.29, 0.48, 0.33, 0.38, 0.49 pada tahun-tahun selanjutnya.

PT Cipendawa Tbk memiliki rasio X_2 sebesar -1.91 pada tahun 2000 dan -2.85 pada tahun 2001, kemudian -2.60, -2.99, -2.56, -2.19, -2.63, -2.94,

-2.80, -4.02 pada tahun-tahun selanjutnya. PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk Tbk memiliki rasio X_2 sebesar -1.72 82 pada tahun 2000 dan -1.85 pada tahun 2001, kemudian -0.64, -0.73, -0.74, -0.37, 0.17, 0.51, 0.62, 1.22 pada tahun-tahun selanjutnya. PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk memiliki rasio X_2 sebesar 0.42 pada tahun 2000 dan 0.52 pada tahun 2001, kemudian 0.38, 0.32, 0.34, 0.32, -0.27, -0.17, -1.18, -4.51 pada tahun-tahun selanjutnya.

Rata-rata nilai X_2 dari 6 perusahaan pertanian yang menunjukkan nilai tertinggi sebesar 1.34 dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari Tbk sedangkan nilai terendah sebesar -2.75 dimiliki oleh PT Cipendawa Tbk hal ini dikarenakan saldo laba ditahan perusahaan bernilai negatif yang secara langsung akan berdampak pada nilai rasio X_2 yang juga bernilai negatif. Manajemen suatu perusahaan sangat berkepentingan untuk dapat melihat rasio ini, karena sekaligus akan terlihat tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

3. $X_3 = 6,72(EBIT/total\ assets)$

EBIT adalah laba sebelum biaya bunga dan pajak. Rasio ini merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tabel 4.3
 $X_3 = 6,72(EBIT/total\ assets)$

X3 = 6,72 (EBIT/Total asset)												
No		2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-Rata
1	Astra Agro Lestari Tbk (AALI)	0,32	0,41	1,02	1,22	2,45	2,42	2,22	3,66	4,07	2,22	2,00
2	PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)	-3,55	-0,96	2,05	1,08	1,02	0,97	0,97	1,42	1,81	1,40	0,62
3	Bakrie Sumatra Plantations Tbk (UNSP)	-2,05	-0,78	0,94	0,92	0,84	0,87	0,94	0,54	0,40	0,49	0,31
4	Cipendawa Tbk (CPDW)	-1,21	-0,89	0,29	0,36	7,74	0,11	-0,47	-0,85	-0,10	-2,51	0,25
5	Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI)	-2,07	-0,61	0,51	2,07	-0,26	0,63	1,25	0,67	0,64	2,10	0,49
6	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI)	1,01	0,72	-0,41	-0,15	0,15	0,02	-1,94	0,07	1,42	-4,87	-0,40

Sumber : data sekunder diolah, 2010

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki rasio X_3 atau *EBIT to total assets* sebesar 0.32 pada tahun 2000 dan 0.41 pada tahun 2001, kemudian 1.02, 1.22, 2.45, 2.42, 2.22, 3.66, 4.07, 2.22 pada tahun-tahun selanjutnya. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki rasio X_3 sebesar -3.55 pada tahun 2000 dan -0.96 pada tahun 2001, kemudian 2.05, 1.08, 1.02, 0.97, 0.97, 1.42, 1.81, 1.40 pada tahun-tahun selanjutnya. PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk memiliki rasio X_3 sebesar -2.05 pada tahun 2000 dan -0.78 pada tahun 2001, kemudian 0.94, 0.92, 0.84, 0.87, 0.94, 0.54, 0.40, 0.49 pada tahun-tahun selanjutnya.

PT Cipendawa Tbk memiliki rasio X_3 sebesar -1.21 pada tahun 2000 dan -0.89 pada tahun 2001, kemudian 0.29, 0.36, 7.74, 0.11, -0.47, -0.85, -0.10, -2.51 pada tahun-tahun selanjutnya. PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk memiliki rasio X_3 sebesar -2.07 pada tahun 2000 dan -0.61 pada tahun 2001, kemudian 0.51, 2.07, -0.26, 0.63, 1.25, 0.67, 0.64, 2.10 pada tahun-tahun selanjutnya. PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk memiliki rasio X_3 sebesar 1.01 pada tahun 2000 dan 0.72 pada tahun 2001, kemudian -0.41, -0.15, 0.15, 0.02, -1.94, 0.07, 1.42, -4.87.

Rata-rata nilai X_3 dari 6 perusahaan pertanian yang menunjukkan nilai tertinggi sebesar 2.00 dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari Tbk sedangkan nilai terendah sebesar -0.40 dimiliki oleh PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. Rasio ini merupakan kontributor terbesar dari model Altman Z'' -Score. Kemampuan manajer yang baik dapat mendeteksi masalah pada kemampuan profitabilitas sangatlah diharapkan

4. $X_4 = 1,05(\text{Book Value of equity}/\text{book value of debt})$

Book Value of equity adalah Total ekuitas dalam perusahaan, sedangkan *book value of debt* adalah hutang lancar ditambah dengan hutang jangka panjang. Rasio ini merupakan salah satu dari rasio solvency yang melakukan perhitungan menyangkut struktur modal dan pengaruh beban tetap (bunga).

Tabel 4.4
 $X_4 = 1,05(\text{Book Value of equity}/\text{book value of debt})$

X4 = 1,05 (Book v o Equity/Book v o Debt)											
No		2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	Rata-Rata
1	Astra Agro Lestari Tbk (AALI)	0,86	0,92	1,09	1,24	1,76	5,64	4,39	3,71	4,58	2,69
2	PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)	-0,29	-0,35	-0,12	0,06	0,51	0,80	0,86	1,50	1,95	0,54
3	Bakrie Sumatra Plantations Tbk (UNSP)	0,02	-0,06	0,02	0,14	0,56	0,68	0,59	1,30	1,16	0,49
4	Cipendawa Tbk (CPDW)	-0,25	-0,38	-0,36	-0,38	0,71	0,65	0,49	0,27	0,75	0,17
5	Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI)	-0,28	-0,31	-0,07	-0,04	-0,08	0,02	0,23	0,37	0,44	0,03
6	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI)	2,39	1,84	1,68	1,50	1,33	1,12	0,78	1,53	0,94	1,46

Sumber : data sekunder diolah, 2010

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki rasio X_4 atau *Book Value of equity to book value of debt* sebesar 0.86 pada tahun 2000 dan 0.92 pada tahun 2001, kemudian 1.09, 1.24, 1.76, 5.64, 4.39, 3.71, 4.58 pada tahun-tahun selanjutnya. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki rasio X_4 sebesar -0.29 pada tahun 2000 dan -0.35 pada tahun 2001, kemudian -0.12, 0.06, 0.51, 0.80, 0.86, 1.50, 1.95 pada tahun-tahun selanjutnya. PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk memiliki rasio X_4 sebesar 0.02 pada tahun 2000 dan -0.06 pada tahun 2001, kemudian 0.02, 0.14, 0.56, 0.68, 0.59, 1.30, 1.16 pada tahun-tahun selanjutnya.

PT Cipendawa Tbk memiliki rasio X_4 sebesar -0.25 pada tahun 2000 dan -0.38 06 pada tahun 2001, kemudian -0.36, -0.38, 0.71, 0.65, 0.49, 0.27, 0.75 pada tahun-tahun selanjutnya. PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk memiliki rasio X_4 sebesar -0.28 pada tahun 2000 dan -0.31 pada tahun 2001,

kemudian -0.07, -0.04, -0.08, 0.02, 0.23, 0.37, 0.44 pada tahun-tahun selanjutnya. PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk memiliki rasio X_4 sebesar 2.39 pada tahun 2000 dan 1.84 pada tahun 2001, kemudian 1.68, 1.50, 1.33, 1.12, 0.78, 1.53, 0.94 pada tahun-tahun selanjutnya.

Rata-rata nilai X_4 dari 6 perusahaan pertanian yang menunjukkan nilai tertinggi sebesar 2.69 dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari Tbk sedangkan nilai terendah sebesar 0.03 dimiliki oleh PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk.

4.2. Pembahasan Data Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi Hasil Perhitungan Z -`Score

Z -Score merupakan suatu persamaan multivariabel yang digunakan oleh Altman dalam rangka memprediksi tingkat kebangkrutan (Prihadi,2009:81)

Untuk mengantisipasi kebangkrutan yang mungkin menimpa perusahaan, maka dapat diterapkan beberapa metode analisis yang telah dikembangkan oleh praktisi maupun akademis selama bertahun-tahun. Salah satunya adalah metode Z -Score oleh Altman (Prihadi, 2009:81):.

Altman membuat apa yang disebutnya sebagai versi empat variabel yang disebut Z `-score. Pada model ini rasio *market value of equity* tidak dibutuhkan, mengingat sampelnya adalah *emerging market* (negara berkembang). selain itu rasio *sales to total asset* dengan harapan *industry effect*, dalam pengertian ukuran perusahaan terkait dengan aset atau penjualan dapat dihilangkan (Prihadi,2009:89).

Z `-Score merupakan model yang relatif serbaguna dan paling memadai untuk digunakan di negara Indonesia dibandingkan dengan Z -Score dan Z Score (Prihadi,2008:182).

Z `-Score

$$\begin{aligned}
Z'' &= 6,56X_1(\text{working capital/total assets}) \\
&+ 3,26X_2(\text{retained earning/total assets}) \\
&+ 6,72X_3(\text{EBIT/total assets}) \\
&+ 1,05X_4(\text{book Value of equity/book value of debt})
\end{aligned}$$

Dimana:

> 2,60 = tidak bangkrut

1,1 – 2,60 = daerah kelabu

< 1,1 = bangkrut

Berikut dijabarkan perhitungan dari Analisis Model *Altman Z''-Score*

Pada Perusahaan Pertanian Yang Listing di BEI Periode 2000-2009:

1. PT Astra Agro Lestari Tbk

Tabel 4.5
Z''-Score PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

<i>Z''-Score</i> PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI)										
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Astra Agro Lestari Tbk (AALI)	1,44	1,38	2,72	3,60	5,78	10,42	8,22	10,07	11,75	10,91
Status	Gray Area	Gray Area	Non B	Non B	Non B	Non B	Non B	Non B	Non B	Non B

Non B : tidak bangkrut

Gray area : daerah kelabu

Bankrupt : bangkrut

Sumber : data sekunder diolah, 2010

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki nilai *Z''-Score* sebesar 1.44 dan 1.38 pada tahun 2000 sampai tahun 2001 yang berarti pada tahun tersebut PT Astra Agro Lestari Tbk berada dalam kategori daerah kelabu. Kemudian pada tahun 2002 sampai 2009, PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki nilai *Z''-Score* sebesar 2.72, 3.60, 5.78, 10.42, 8.22, 10.07, 11.75, 10.91 yang berarti pada tahun tersebut PT Astra Agro Lestari Tbk berada dalam kategori tidak bangkrut.

Pada tahun 2010, PT Astra Agro Lestari Tbk mulai melaksanakan pembangunan dua pabrik gula di Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah (http://www.indonesia-monitor.com/main/index.php?option=com_content&task=view&id=3758&Itemid=38. 25 Januari 2011).

2. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.

Tabel 4.6
Z`-Score PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.

Z`-Score PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)										
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)	-13.58	-11.95	-4.42	-2.72	-0.28	0.68	1.13	3.83	5.66	7.04
Status	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Gray Area	Non B	Non B	Non B

Non B : tidak bangkrut

Gray area : daerah kelabu

Bankrupt : bangkrut

Sumber : data sekunder diolah, 2010

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa PT PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki nilai Z`-Score sebesar -13.58, -11.95, -4.42, -2.72, -0.28, 0.68 pada tahun 2000 sampai tahun 2005 yang berarti pada tahun tersebut PT PP London Sumatra Indonesia Tbk berada dalam kategori bangkrut. Kemudian pada tahun 2006 PT PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki nilai Z`-Score sebesar 1,13 yang berarti pada tahun tersebut PT PP London Sumatra Indonesia Tbk berada dalam kategori daerah kelabu.

Pada tahun 2007-2008 PT PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki nilai Z`-Score sebesar 5.66 dan 7.04 yang berarti pada tahun tersebut PT PP London Sumatra Indonesia Tbk berada dalam kategori tidak bangkrut.

Pada tahun 2009, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk menerima penghargaan *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) dikarenakan prestasi atas transparansi, kepatuhan hukum, tanggung jawab lingkungan, penerapan terbaik, perbaikan yang berkesinambungan dan pertumbuhan

ekonomis(<http://berita.liputan6.com/ekbis/200906/234030/London.Sumatra>.

Terima.Sertifikasi.RSPOLondon.Sumatra.Terima.Sertifikasi.RSPO. 25 Januari 2011).

3. PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk

Tabel 4.7
Z⁻-Score PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk

<i>Z</i> ⁻ -Score PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk (UNSP)										
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Bakrie Sumatra Plantations Tbk (UNSP)	-3,46	-2,29	-0,60	0,05	1,52	2,61	3,79	3,65	2,28	2,15
Status	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Gray Area	Non B	Non B	Non B	Gray Area	Gray Area

Non B : tidak bangkrut

Gray area : daerah kelabu

Bankrupt : bangkrut

Sumber : data sekunder diolah, 2010

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk memiliki nilai *Z*⁻-Score sebesar -3.46, -2.29, -0.60, 0.05 pada tahun 2000 sampai dengan 2003 yang berarti pada tahun tersebut PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk berada dalam kategori bangkrut. Kemudian pada tahun 2004 PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk memiliki nilai *Z*⁻-Score sebesar 1,52 yang berarti pada tahun tersebut PT PP London Sumatra Indonesia Tbk berada dalam kategori daerah kelabu.

Pada tahun 2005-2006 PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk memiliki nilai *Z*⁻-Score sebesar 2.61, 3.79 yang berarti pada tahun tersebut PT PP London Sumatra Indonesia Tbk berada dalam kategori tidak bangkrut. Kemudian pada tahun 2008-2009, nilai *Z*⁻-Score PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk kembali berada dalam kategori daerah kelabu dengan nilai 2.28, 2.15.

Sepanjang semester satu pada tahun 2010 saham PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk anjlok tajam -37,29% (<http://www.vibiznews.com/column>

/stock/2010/07/27/grup-bakrie-terpuruk-setengah-tahun-masihkahprospektif-.25 Januari 2011).

4. PT Cipendawa Tbk

Tabel 4.8
Z⁻-Score PT Cipendawa Tbk

<i>Z</i> ⁻ -Score PT Cipendawa Tbk (CPDW)										
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Cipendawa Tbk (CPDW)	-11,59	-13,83	-9,22	-10,43	6,66	-0,56	-1,97	-3,74	-0,68	-7,56
Status	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Non B	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt

Non B : tidak bangkrut

Gray area : daerah kelabu

Bankrupt : bangkrut

Sumber : data sekunder diolah, 2010

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa PT Cipendawa Tbk memiliki nilai *Z*⁻-Score sebesar -11.59, -13.83, -9.22, -10.43 pada tahun 2000 sampai dengan 2003 yang berarti pada tahun tersebut PT Cipendawa Tbk berada dalam kategori bangkrut. Kemudian pada tahun 2004 PT Cipendawa Tbk memiliki nilai *Z*⁻-Score sebesar 6,66 yang berarti pada tahun tersebut PT Cipendawa Tbk berada dalam kategori tidak bangkrut.

Pada tahun 2005-2009, nilai *Z*⁻-Score PT Cipendawa Tbk kembali berada dalam kategori bangkrut dengan nilai -0.56, -1.97, -3.74, -0.68, -7.56.

Pada tahun 2010, PT Cipendawa Tbk termasuk dalam perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada BEI (http://www.dwacca.com/dev_dwac/index.php?option=com_inilah&view=article&id=23275&Itemid=68&lang=id. 25 Januari 2011).

5. PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk

Tabel 4.9
Z`-Score PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk

Z`-Score PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI)										
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI)	-3.94	-9.15	2.03	2.75	0.12	1.69	3.12	2.38	3.08	6.01
Status	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Gray Area	Non B	Gray Area	Non B	Non B

Non B : tidak bangkrut

Gray area : daerah kelabu

Bankrupt : bangkrut

Sumber : data sekunder diolah, 2010

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk memiliki nilai Z`-Score sebesar -3.94, -9.15, 2.03, 2.75, 0.12 pada tahun 2000 sampai dengan 2004 yang berarti pada tahun tersebut PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk berada dalam kategori bangkrut. Kemudian pada tahun 2005 PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk memiliki nilai Z`-Score sebesar 1.69 yang berarti pada tahun tersebut PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk berada dalam kategori daerah kelabu.

Pada tahun 2006 PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk memiliki nilai Z`-Score sebesar 3.12 yang berarti pada tahun tersebut PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk berada dalam kategori tidak bangkrut. Kemudian pada tahun 2007 PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk memiliki nilai Z`-Score sebesar 2.38 yang berarti pada tahun tersebut PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk berada dalam kategori daerah kelabu.

Pada tahun 2008-2009 PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, nilai Z`-Score PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk Tbk kembali berada dalam kategori tidak bangkrut dengan nilai 6.01.

Pada tahun 2010, BEI menghentikan transaksi perdagangan saham PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk terkait dengan pergerakan harga saham di

luar kebiasaan dibandingkan periode sebelumnya (*Unusual Market Activity/UMA*) (<http://hosting2.koran-jakarta.com/berita-detail.php?id=686> 80. 25 Januari 2011).

6. PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk

Tabel 4.10
Z`-Score PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk

Z`-Score PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI)										
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI)	6,16	3,58	1,82	2,12	2,54	2,29	-1,82	3,16	2,00	-11,79
Status	Non B	Non B	Gray Area	Gray Area	Gray Area	Gray Area	Bankrupt	Non B	Gray Area	Bankrupt

Non B : tidak bangkrut

Gray area : daerah kelabu

Bankrupt : bangkrut

Sumber : data sekunder diolah, 2010

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk memiliki nilai *Z`-Score* sebesar 6.16, 3.58 pada tahun 2000 sampai dengan 2001 yang berarti pada tahun tersebut PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk berada dalam kategori tidak bangkrut. Kemudian pada tahun 2002 sampai dengan 2005 PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk memiliki nilai *Z`-Score* sebesar 1.82, 2.12, 2.54, 2.29 yang berarti pada tahun tersebut PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk berada dalam kategori daerah kelabu.

Pada tahun 2006 PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk memiliki nilai *Z`-Score* sebesar -1.82 yang berarti pada tahun tersebut PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk berada dalam kategori bangkrut. Kemudian pada tahun 2007 PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk memiliki nilai *Z`-Score* sebesar 3.16 yang berarti pada tahun tersebut PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk berada dalam kategori tidak bangkrut.

Pada tahun 2008 PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk memiliki nilai Z -Score sebesar 2.00 yang berarti pada tahun tersebut PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk berada dalam kategori daerah kelabu. Kemudian pada tahun 2009 PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk memiliki nilai Z -Score sebesar -11.79 yang berarti pada tahun tersebut PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk berada dalam kategori bangkrut.

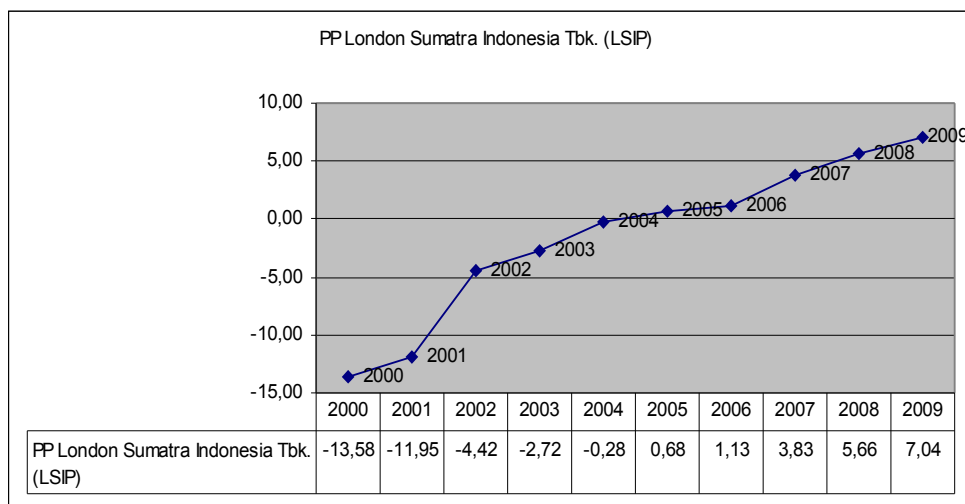
Pada tahun 2010, PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk melakukan restrukturisasi pinjaman sebesar 74 miliar dengan Bank BNI (<http://ekonomi.inilah.com/read/detail/987882/dharma-samudera-restrukturisasi-utang-rp74-m> 25 Januari 2011).

4.2.2. Deskripsi Trend Dari Nilai Z -Score Perusahaan

1. Perusahaan dengan nilai Z -Score cenderung naik.

Dari hasil penelitian terhadap enam perusahaan pertanian yang listing di BEI periode 2000-2009, perusahaan yang memiliki nilai Z -Score dengan trend yang cenderung naik adalah PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP).

Grafik 4.1
Trend Z -Score PT PP London Sumatra Indonesia Tbk



Sumber : data sekunder diolah, 2010

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai Z'' -Score PT PP London Sumatra Indonesia Tbk cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2000 sampai tahun 2009. Kenaikan terbesar terjadi dari tahun 2001 yang mempunyai nilai Z'' -Score sebesar -11.95 menjadi -4.42 pada tahun 2002.

2. Perusahaan dengan nilai Z'' -Score cenderung turun.

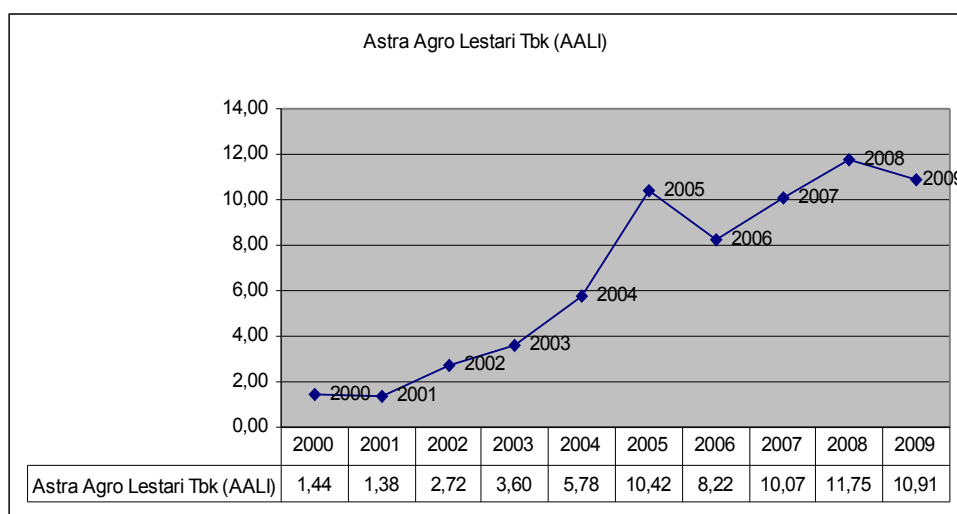
Dari hasil penelitian terhadap enam perusahaan pertanian yang Listing di BEI periode 2000-2009, tidak terdapat perusahaan yang memiliki nilai Z'' -Score dengan trend yang cenderung turun.

3. Perusahaan dengan nilai Z'' -Score cenderung fluktuatif.

Dari hasil penelitian terhadap enam perusahaan pertanian yang listing di BEI periode 2000-2009, terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai Z'' -Score dengan trend yang cenderung fluktuatif.

a. PT Astra Agro Lestari Tbk

Grafik 4.2
Trend Z'' -Score PT Astra Agro Lestari Tbk



Sumber : data sekunder diolah, 2010

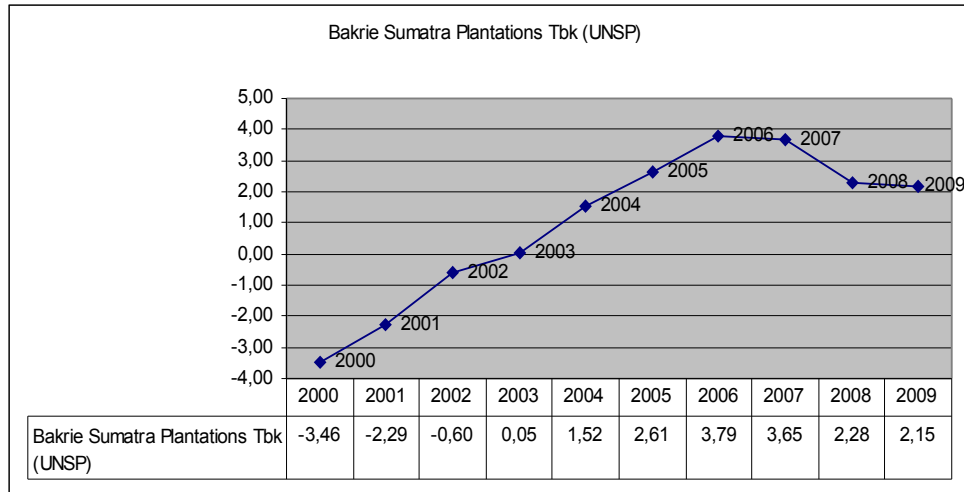
Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki nilai *Z`-Score* dengan trend yang cenderung fluktuatif. Pada tahun 2001 nilai *Z`-Score* PT Astra Agro Lestari Tbk cenderung mengalami penurunan dari 1.44 pada tahun 2000 menjadi 1.38 pada 2001. kemudian *Z`-Score* PT Astra Agro Lestari Tbk cenderung mengalami peningkatan sampai pada nilai 10.42 pada tahun 2005.

Pada tahun 2005 sampai 2006 nilai *Z`-Score* PT Astra Agro Lestari Tbk cenderung mengalami penurunan dari 10.42 pada tahun 2005 menjadi 8.22 pada tahun 2006. kemudian *Z`-Score* PT Astra Agro Lestari Tbk cenderung mengalami peningkatan sampai pada nilai 11.75 pada tahun 2008. Pada tahun 2008 sampai 2009 nilai *Z`-Score* PT Astra Agro Lestari Tbk cenderung mengalami penurunan dari 11.75 pada tahun 2008 menjadi 10.91 pada tahun 2009.

Kenaikan terbesar terjadi dari tahun 2004 yang mempunyai nilai *Z`-Score* sebesar 5.78 menjadi 10.42 pada tahun 2005. Sedangkan penurunan terbesar terjadi dari tahun 2005 yang mempunyai nilai *Z`-Score* sebesar 10.42 menjadi 8.22 pada tahun 2006.

b. PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk (UNSP).

Grafik 4.3
Trend Z'' -Score PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk



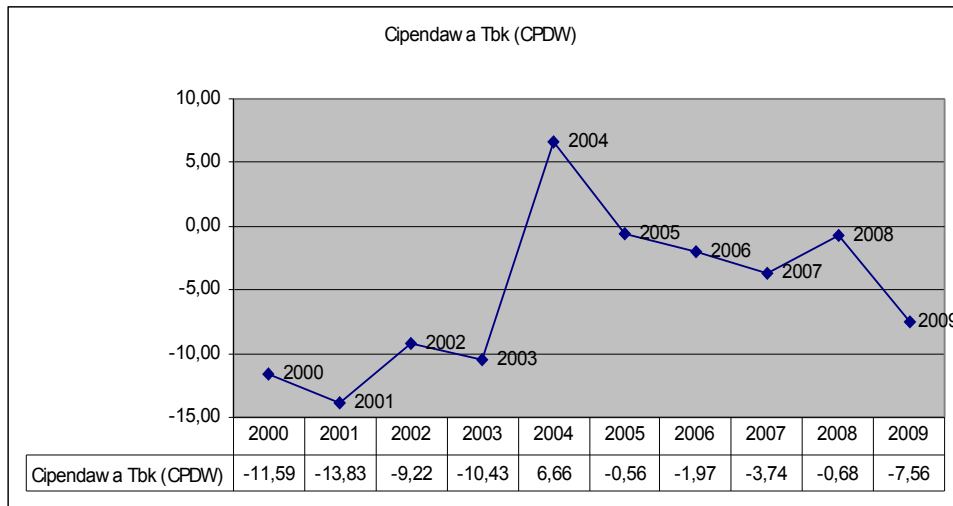
Sumber : data sekunder diolah, 2010

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk memiliki nilai Z'' -Score dengan trend yang cenderung fluktuatif. Pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2006 nilai Z'' -Score PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk cenderung mengalami kenaikan dari -3.46 pada tahun 2000 menjadi 3.79 pada tahun 2006. Kemudian Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 nilai Z'' -Score PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk cenderung mengalami penurunan dari 3.79 pada tahun 2006 menjadi 2.15 pada tahun 2009.

Kenaikan terbesar terjadi dari tahun 2004 yang mempunyai nilai Z'' -Score sebesar 1.52 menjadi 3.79 pada tahun 2005. Sedangkan penurunan terbesar terjadi dari tahun 2007 yang mempunyai nilai Z'' -Score sebesar 3.65 menjadi 2.28 pada tahun 2008.

3. PT Cipendawa Tbk

Grafik 4.4
Trend Z`-Score PT Cipendawa Tbk



Sumber : data sekunder diolah, 2010

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa PT Cipendawa Tbk memiliki nilai Z`-Score dengan trend yang cenderung fluktuatif. Pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2001 nilai Z`-Score PT Cipendawa Tbk cenderung mengalami penurunan dari -11.59 pada tahun 2000 menjadi -13.83 pada tahun 2001. Kemudian Pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2002 nilai Z`-Score PT Cipendawa Tbk cenderung mengalami kenaikan dari -13.83 pada tahun 2001 menjadi 9.22 pada tahun 2002.

Pada tahun tahun 2002 sampai 2003 nilai Z`-Score PT Cipendawa Tbk cenderung mengalami penurunan dari 9.22 pada tahun 2001 menjadi -10.43 pada tahun 2002. Kemudian pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2004 nilai Z`-Score PT Cipendawa Tbk cenderung mengalami kenaikan dari -10.43 pada tahun 2003 menjadi 6.66 pada tahun 2004.

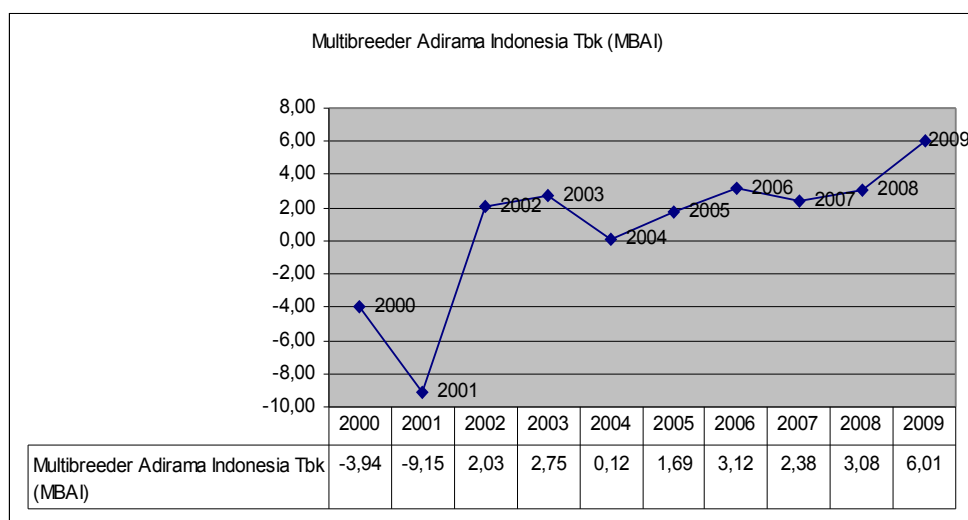
Pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 nilai Z`-Score PT Cipendawa Tbk cenderung mengalami penurunan dari 6.66 pada tahun 2004

menjadi -3.74 pada tahun 2007. kemudian pada tahun 2008 nilai Z -Score PT Cipendawa Tbk cenderung mengalami kenaikan menjadi -0.68, dan pada 2009 Z -Score PT Cipendawa Tbk cenderung mengalami penurunan menjadi -7.56.

Kenaikan terbesar terjadi dari tahun 2003 yang mempunyai nilai Z -Score sebesar -10.43 menjadi 6.66 pada tahun 2004. Sedangkan penurunan terbesar terjadi dari tahun 2008 yang mempunyai nilai Z -Score sebesar -0.68 menjadi -7.56 pada tahun 2009.

4. PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk

Grafik 4.5
Trend Z -Score PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk



Sumber : data sekunder diolah, 2010

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk memiliki nilai Z -Score dengan trend yang cenderung fluktuatif. Pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2001 nilai Z -Score PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan dari -3.94 pada tahun 2000 menjadi -9.15 pada tahun 2001. Kemudian Pada tahun 2001. Pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 nilai Z -Score PT Multibreeder Adirama

Indonesia Tbk cenderung mengalami kenaikan dari -9.15 pada tahun 2001 menjadi 2.75 pada tahun 2003.

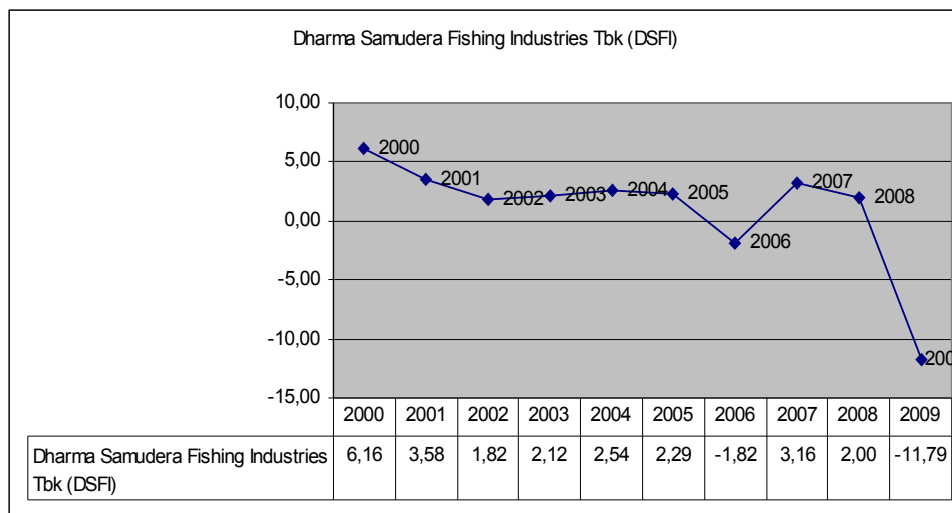
Pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2004 nilai Z'' -Score PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan dari 2.75 pada tahun 2003 menjadi -0.12 pada tahun 2004. Kemudian Pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 nilai Z'' -Score PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk cenderung mengalami kenaikan dari 0.12 pada tahun 2004 menjadi 3.12 pada tahun 2006.

Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 nilai Z'' -Score PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan dari 3.12 pada tahun 2006 menjadi -2.38 pada tahun 2007. Kemudian Pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 nilai Z'' -Score PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk cenderung mengalami kenaikan dari 2.38 pada tahun 2007 menjadi 6.01 pada tahun 2009.

Kenaikan terbesar terjadi dari tahun 2001 yang mempunyai nilai Z'' -Score sebesar -9.15 menjadi 2.03 pada tahun 2002. Sedangkan penurunan terbesar terjadi dari tahun 2000 yang mempunyai nilai Z'' -Score sebesar -3.94 menjadi -9.15 pada tahun 2001.

5. PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk

Grafik 4.6
Trend Z'' -Score PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk



Sumber : data sekunder diolah, 2010

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa. PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk memiliki nilai Z'' -Score dengan trend yang cenderung fluktuatif. Pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2002 nilai Z'' -Score PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk cenderung mengalami penurunan dari 6.16 pada tahun 2000 menjadi 1.82 pada tahun 2002. Kemudian Pada tahun 2002. Kemudian Pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 nilai Z'' -Score PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk cenderung mengalami kenaikan dari 1.82 pada tahun 2002 menjadi 2.54 pada tahun 2004.

Pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 nilai Z'' -Score PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk cenderung mengalami penurunan dari 2.54 pada tahun 2004 menjadi -1.82 pada tahun 2006. Kemudian Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 nilai Z'' -Score PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk cenderung mengalami kenaikan dari -1.82 pada tahun 2006 menjadi 3.16 pada tahun 2007.

Pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 nilai *Z*^{''}-*Score* PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk cenderung mengalami penurunan dari 3.16 pada tahun 2004 menjadi -11.79 pada tahun 2006.

Kenaikan terbesar terjadi dari tahun 2006 yang mempunyai nilai *Z*^{''}-*Score* sebesar -1.82 menjadi 3.16 pada tahun 2007. Sedangkan penurunan terbesar terjadi dari tahun 2008 yang mempunyai nilai *Z*^{''}-*Score* sebesar 2.00 menjadi -11.79 pada tahun 2009.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan analisis model *Altman Z''-Score* pada perusahaan pertanian yang listing di BEI periode 2000-2009 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dari data historis perhitungan *Altman Z''-Score*, dan dilihat dari perkembangan kondisi perusahaan pada tahun 2010 maka dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga diprediksi bahwa tidak akan mengalami kebangkrutan adalah PT Astra Agro Lestari Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.

Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk sehingga dapat diprediksi akan mengalami kebangkrutan adalah PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk, PT Cipendawa Tbk, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.

2. Berdasarkan trend dari hasil perhitungan analisis model *altman Z''-Score* pada perusahaan pertanian yang listing di BEI periode 2000-2009 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perusahaan dengan nilai *Z''-Score* cenderung naik.

Dari hasil penelitian terhadap enam perusahaan pertanian yang listing di BEI periode 2000-2009, perusahaan yang memiliki nilai *Z''-Score* dengan trend yang cenderung naik adalah PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP).

- b. Perusahaan dengan nilai *Z''-Score* cenderung turun.

Dari hasil penelitian terhadap enam perusahaan pertanian yang listing di BEI periode 2000-2009, tidak terdapat perusahaan yang memiliki nilai Z'' -*Score* dengan trend yang cenderung turun.

c. Perusahaan dengan nilai Z'' -*Score* cenderung fluktuatif.

Dari hasil penelitian terhadap enam perusahaan pertanian yang listing di BEI periode 2000-2009, terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai Z'' -*Score* dengan trend yang cenderung fluktuatif. Lima perusahaan tersebut antara lain: PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk, PT Cipendawa Tbk, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.

5. 2. Saran

1. Bagi investor

Investor sebaiknya menghindari perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan dan tidak menunjukkan perbaikan kinerja dalam trend Z'' -score.

2. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian tentang prediksi kebangkrutan dengan model analisis lain yang memadai untuk digunakan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul. 2005. *Pembangunan Pertanian: Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atim Iflana, Diana. 2008. *Analisis Financial Distress Dengan Metode Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007)*. Skripsi, Malang: FE-UIN Maliki.
- Ahmadi, Imam. 2009. *Analisis Model Z-Score dan Rasio CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan (Studi Pada Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2005-2007)*. Skripsi, Malang: FE-UIN Maliki.
- Atmojo, W, Suntoro. 2006. *Degradasi Lahan dan Ancaman Bagi Pertanian*. <http://suntoro.staff.uns.ac.id/files/20090411-degradasi-lahan.pdf>. 29 juli 2010.
- Berita, Inovasi Portal. 2010. Dharma Samudera Restrukturisasi Utang Rp74 M. <http://ekonomi.inilah.com/read/detail/987882/dharma-samudera-restrukturisasi-utang-rp74-m>. 25 Januari 2011.
- Brigham, and Houston. 2004. *Fundamentals Of Financial Management*. Tenth Edition, South-Western. Singapore. Akbar A, Yulianto (Penterjemah). 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- D`Coins. 2010. BEI Hentikan Transaksi Multibreeder Adirama. http://www.dwacca.com/dev_dwac/index.php?option=com_inilah&view=article&id=23275&Itemid=68&lang=id. 25 Januari 2011.
- Djarwanto. 2004. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Doi A, Rahman I. 2002. *Penjelasan lengkap Hukum-Hukum Allah (Syariah)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,

- Euphrasia S, Susy. 2004. *Analisis Struktur Sektor Pertanian Indonesia: Analisis Model Input-Output*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Jilid 2 (9): 55-65.
- Fitriya, Wulidatul, 2007. *Analisis Model Altman Z-Score dan Rasio CAMEL Untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Bank Umum Syariah Yang Go Public Di Indonesia*. Skripsi. Malang: FE-UIN Maliki.
- Farsio, Farzad, and Takeshi Kikuchi. 2003. *Finding The Right Predictions For Earnings Case: Japanese Retail Industry*. Academy of Accounting and Financial Studies Journal. Volume. 7 (1): 85-91.
- Gerantonis, Nikolaos, and Konstantinos Vergos, and Apostolos G Christopoulos. 2009. *Can Altman Z-score Models Predict Business Failures in Greece*. Research Journal of International Studies - Issue 12: 21-28.
- Harahap S, Sofyan. 2004. *Akutansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartini, Rahayu. 2007. *Hukum Kepailitan*. Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Hasan, Ali. 2004. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam (Fiqh Muamalat)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada..
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jusup, Haryono. 2002. *Dasar-Dasar Akutansi*. Yogyakarta: YKPN.
- Lakitan, Benyamin. 2009. *Pangan 2050*. <[Http://www.ristek.go.id/?module=News%20News&id=4425](http://www.ristek.go.id/?module=News%20News&id=4425)>. 29 juli 2010.
- Masyhuri, dan M Zainuddin. 2008. *Metodolodi Penelitian – Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Merdeka, Suara. 2010. *Tinggi Ketergantungan Impor Pertanian*, <[Http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2010/05/04/108191/Tinggi Ketergantungan-Impor-Pertanian](http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2010/05/04/108191/Tinggi%20Ketergantungan-Impor-Pertanian)>. 29 juli 2010.
- Muslich, Muhammad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.

- News.com, Vibiz. 2010. Grup Bakrie Terpuruk Setengah Tahun, Masihkah Prospektif?. <http://www.vbiznews.com/column/stock/2010/07/27/grup-bakrie-terpuruk-setengah-tahun-masihkahprospektif>. 25 Januari 2011.
- Indonesia, Monitor. 2010. 2010, Astra Agro Lestari Bangun 2 Pabrik Gula. http://www.indonesia-monitor.com/main/index.php?option=com_content&task=view&id=3758&Itemid=38. 25 Januari 2011.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Liputan6.com, Berita. 2009. London Sumatra Terima Sertifikasi RSPO. <http://berita.liputan6.com/ekbis/200906/234030/London.Sumatra.Terima.Sertifikasi.RSPOLondon.Sumatra.Terima.Sertifikasi.RSPO>. 25 Januari 2011.
- Prihadi, Toto. 2009. *Investigasi Laporan Keuangan dan Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Prihadi, Toto. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.
- PSAK No 51, *Akuntansi Kuasi – Reorganisasi(Revisi 2003)*, 2009. Http://www.ruSELLbedford.co.id/downloads/resources/fa3da_PSAK%2051%Kuasi%20Reorganisasi.pdf. 29 juli 2010.
- Sulistyaningsih C, Yohana. 2005. *Tinjauan Tentang Petani dan Pertanian Indonesia*. <Http://www.rudyc.com/PPS702-ipb/09145/yohana_c_sulistyaningsih.pdf. 29 juli 2010>.
- Susilowati H, Sri, dan Reni Kustiari. *Strategi Pertumbuhan dan Proteksi Sektor Pertanian*. <Http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdffiles/MU_SHSRK.pdf. 29 juli 2010>.
- Tambunan, Tulus. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Taufiq A, Muhammad. 2000. *Praktek Manajemen Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

- Tanpa Nama. *Tahukah Anda Tentang Metode Altman Z Score*,. 2010, <[Http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/03/tahukah-anda-tentang-metode-altman-z-score/](http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/03/tahukah-anda-tentang-metode-altman-z-score/). 29 juli 2010>.
- Vedd R, Rishma, and Raj Kiani, and Khalid Al- Rawi. 2008. *The Use Of Altman Equation For Bankruptcy Prediction In An Industrial Firm (Case Study)*. International Business & Economics Research Journal, Volume. 7 (7): 115-128.
- Wibawa A, Arief, 2004. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Potensi Kebangkrutan Pada Bank-Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (Kajian Historis Pasca Krisis Ekonomi Dan Moneter Di Indonesia Dengan Pendekatan CAMEL dan Model Altman)*. Tesis. Semarang: FE-Universitas Dipenogoro.
- Wayan I, Rusastra, dan Tahlim Sudaryanto. 2006. *Kebijakan Strategis Usaha Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Produksi dan Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Litbang Pertanian. 25 (4): 115-122.

Perhitungan Z''-Score PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)

PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)												
		2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	
6,56	Weight	Current asset	174664	216403	357636	633341	415065	397512	539735	1005778	1445800	964362
		Current liabilities	1863818	2007256	1760916	1746918	868810	806869	950121	833347	850158	686189
		Working capital	-1689154	-1790853	-1403280	-1113577	-453745	-409357	-410386	172431	595642	278173
		Total asset	1399173	1398651	1686081	2019458	2362930	2602173	2985212	3938140	4921310	4852277
		Working capital/total asset	-1,21	-1,28	-0,83	-0,55	-0,19	-0,16	-0,14	0,04	0,12	0,06
		Point	-7,92	-8,40	-5,46	-3,62	-1,26	-1,03	-0,90	0,29	0,79	0,38
3,26	Weight	Retained earning	-781675	-960250	-459603	-144464	-396050	-40326	180637	744672	1672227	2100867
		Total asset	1399173	1398651	1686081	2019458	2362930	2602173	2985212	3938140	4921310	4852277
		Retained earning/total asset	-0,56	-0,69	-0,27	-0,07	-0,17	-0,02	0,06	0,19	0,34	0,43
		Point	-1,82	-2,24	-0,89	-0,23	-0,55	-0,05	0,20	0,62	1,11	1,41
6,72	Weight	EBIT	-739650	-199629	515101	323797	357630	373942	429962	834789	1326716	1008139
		Total asset	1399173	1398651	1686081	2019458	2362930	2602173	2985212	3938140	4921310	4852277
		EBIT/Total asset	-0,53	-0,14	0,31	0,16	0,15	0,14	0,14	0,21	0,27	0,21
		Point	-3,55	-0,96	2,05	1,08	1,02	0,97	0,97	1,42	1,81	1,40
1,05	Weight	Book value of equity	-533275	-711850	-221203	103936	769213	1124937	1345900	2315027	3197059	3813465
		Book value of debt	1932428	2110501	1897284	1915522	1593717	1477236	1639312	1623113	1724251	1038812
		Book v o Equity/Book v o Debt	-0,28	-0,34	-0,12	0,05	0,48	0,76	0,82	1,43	1,85	3,67
		Point	-0,29	-0,35	-0,12	0,06	0,51	0,80	0,86	1,50	1,95	3,85
		Z''-Score	-13,58	-11,95	-4,42	-2,72	-0,28	0,68	1,13	3,83	5,66	7,04
		Status	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Gray Area	Non B	Non B	Non B

Perhitungan Z''-Score PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk (UNSP)

Bakrie Sumatra Plantations Tbk (UNSP)												
		2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	
6,56	Weight	Current asset	62289	75616	81883	102059	182807	280152	671586	1427343	746422	666220
		Current liabilities	177656	164092	211890	200300	175423	134141	189279	449844	501507	659502
		Working capital	-115367	-88476	-130007	-98241	7384	146011	482307	977499	244915	6718
		Total asset	885136	910008	857079	847079	1124746	1244909	1783001	4310904	4700319	5071797
		Working capital/total asset	-0,13	-0,10	-0,15	-0,12	0,01	0,12	0,27	0,23	0,05	0,00
		Point	-0,86	-0,64	-1,00	-0,76	0,04	0,77	1,77	1,49	0,34	0,01
3,26	Weight	Retained earning	-155326	-225869	-149914	-67348	28220	110371	262290	433900	543073	761820
		Total asset	885136	910008	857079	847079	1124746	1244909	1783001	4310904	4700319	5071797
		Retained earning/total asset	-0,18	-0,25	-0,17	-0,08	0,03	0,09	0,15	0,10	0,12	0,15
		Point	-0,57	-0,81	-0,57	-0,26	0,08	0,29	0,48	0,33	0,38	0,49
6,72	Weight	EBIT	-269882	-105327	120505	116310	140889	161115	250464	343930	279775	367867
		Total asset	885136	910008	857079	847079	1124746	1244909	1783001	4310904	4700319	5071797
		EBIT/Total asset	-0,30	-0,12	0,14	0,14	0,13	0,13	0,14	0,08	0,06	0,07
		Point	-2,05	-0,78	0,94	0,92	0,84	0,87	0,94	0,54	0,40	0,49
1,05	Weight	Book value of equity	13542	-57001	18954	101502	388997	490727	642485	2385206	2470178	2669843
		Book value of debt	871594	967009	838363	745559	735748	754181	1140516	1924315	2229141	2401056
		Book v o Equity/Book v o Debt	0,02	-0,06	0,02	0,14	0,53	0,65	0,56	1,24	1,11	1,11
		Point	0,02	-0,06	0,02	0,14	0,56	0,68	0,59	1,30	1,16	1,17
		Z``-Score	-3,46	-2,29	-0,60	0,05	1,52	2,61	3,79	3,65	2,28	2,15
		Status	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Gray Area	Non B	Non B	Non B	Gray Area	Gray Area

Perhitungan Z``-Score PT Cipendawa Tbk (CPDW)

Cipendawa Tbk (CPDW)												
		2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	
6,56	Weight	Current asset	5428	7104	31392	27535	21239	24401	23669	22761	20131	12384
		Current liabilities	109621	117626	111178	100864	17550	19783	20510	23913	13702	17106
		Working capital	-104193	-110522	-79786	-73329	3689	4618	3159	-1152	6429	-4722
		Total asset	83250	74749	79921	64796	30837	34824	32644	33184	28700	28590
		Working capital/total asset	-1,25	-1,48	-1,00	-1,13	0,12	0,13	0,10	-0,03	0,22	-0,17
		Point	-8,21	-9,70	-6,55	-7,42	0,78	0,87	0,63	-0,23	1,47	-1,08
3,26	Weight	Retained earning	-48847	-65403	-63671	-59393	-24256	-23364	-26294	-29885	-24677	-35241
		Total asset	83250	74749	79921	64796	30837	34824	32644	33184	28700	28590
		Retained earning/total asset	-0,59	-0,87	-0,80	-0,92	-0,79	-0,67	-0,81	-0,90	-0,86	-1,23
		Point	-1,91	-2,85	-2,60	-2,99	-2,56	-2,19	-2,63	-2,94	-2,80	-4,02
6,72	Weight	EBIT	-14998	-9946	3411	3507	35496	552	-2267	-4196	-417	-10688
		Total asset	83250	74749	79921	64796	30837	34824	32644	33184	28700	28590
		EBIT/Total asset	-0,18	-0,13	0,04	0,05	1,15	0,02	-0,07	-0,13	-0,01	-0,37
		Point	-1,21	-0,89	0,29	0,36	7,74	0,11	-0,47	-0,85	-0,10	-2,51
1,05	Weight	Book value of equity	-26370	-42927	-41194	-36917	12418	13310	10381	6790	11997	1433
		Book value of debt	109621	117626	121115	101713	18419	21513	22264	26394	16702	27157
		Book v o Equity/Book v o Debt	-0,24	-0,36	-0,34	-0,36	0,67	0,62	0,47	0,26	0,72	0,05
		Point	-0,25	-0,38	-0,36	-0,38	0,71	0,65	0,49	0,27	0,75	0,06
		Z``-Score	-11,59	-13,83	-9,22	-10,43	6,66	-0,56	-1,97	-3,74	-0,68	-7,56
		Status	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Non B	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt

Perhitungan Z``-Score Multibreder Adirama Indonesia Tbk (MBAI)

Multibreder Adirama Indonesia Tbk (MBAI)										
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009

6,56	Weight	Current asset	142070	182091	215558	212606	230416	254015	267128	303168	346094	452050
		Current liabilities	131577	729956	36986	92880	125209	118758	121182	202491	175694	193878
		Working capital	10493	-547865	178572	119726	105207	135257	145946	100677	170400	258172
		Total asset	525558	562974	524949	543557	575666	627077	654250	795566	811713	943578
		Working capital/total asset	0,02	-0,97	0,34	0,22	0,18	0,22	0,22	0,13	0,21	0,27
		Point	0,13	-6,38	2,23	1,44	1,20	1,41	1,46	0,83	1,38	1,79
3,26	Weight	Retained earning	-277811	-318809	-103528	-122464	-130522	-71997	34024	123624	155460	352151
		Total asset	526558	562974	524949	543557	575666	627077	654250	795566	811713	943578
		Retained earning/total asset	-0,53	-0,57	-0,20	-0,23	-0,23	-0,11	0,05	0,16	0,19	0,37
		Point	-1,72	-1,85	-0,64	-0,73	-0,74	-0,37	0,17	0,51	0,62	1,22
6,72	Weight	EBIT	-162086	-51300	39854	167565	-22415	59066	122185	79050	77251	294617
		Total asset	526558	562974	524949	543557	575666	627077	654250	795566	811713	943578
		EBIT/Total asset	-0,31	-0,09	0,08	0,31	-0,04	0,09	0,19	0,10	0,10	0,31
		Point	-2,07	-0,61	0,51	2,07	-0,26	0,63	1,25	0,67	0,64	2,10
1,05	Weight	Book value of equity	-193707	-234704	-38359	-19424	-46418	12106	118128	207728	239564	436255
		Book value of debt	719657	797667	563299	562971	614959	622075	536112	587828	572139	507313
		Book v o Equity/Book v o Debt	-0,27	-0,29	-0,07	-0,03	-0,08	0,02	0,22	0,35	0,42	0,86
		Point	-0,28	-0,31	-0,07	-0,04	-0,08	0,02	0,23	0,37	0,44	0,90
		Z``-Score	-3,94	-9,15	2,03	2,75	0,12	1,69	3,12	2,38	3,08	6,01
		Status	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Bankrupt	Gray Area	Non B	Gray Area	Non B

Perhitungan Z``-Score Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI)

Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI)												
			2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
6,56	Weight	Current asset	118207	93168	86622	105486	132502	160204	111074	208838	155581	62348
		Current liabilities	50958	75702	80510	89641	105226	126016	124363	125229	125315	115065
		Working capital	67249	17466	6112	15845	27276	34188	-13289	83609	30266	-52717

		Total asset	188559	230310	228846	232498	251046	272744	223260	316161	245182	135861
		Working capital/total asset	0,36	0,08	0,03	0,07	0,11	0,13	-0,06	0,26	0,12	-0,39
		Point	2,34	0,50	0,18	0,45	0,71	0,82	-0,39	1,73	0,81	-2,55
3,26	Weight	Retained earning	24532	36943	26612	22790	26205	26844	-18727	-16631	-88384	-187806
		Total asset	188559	230310	228846	232498	251046	272744	223260	316161	245182	135861
		Retained earning/total asset	0,13	0,16	0,12	0,10	0,10	0,10	-0,08	-0,05	-0,36	-1,38
		Point	0,42	0,52	0,38	0,32	0,34	0,32	-0,27	-0,17	-1,18	-4,51
6,72	Weight	EBIT	28341	24765	-13943	-5266	5729	985	-64340	3112	51972	-98553
		Total asset	188559	230310	228846	232498	251046	272744	223260	316161	245182	135861
		EBIT/Total asset	0,15	0,11	-0,06	-0,02	0,02	0,00	-0,29	0,01	0,21	-0,73
		Point	1,01	0,72	-0,41	-0,15	0,15	0,02	-1,94	0,07	1,42	-4,87
1,05	Weight	Book value of equity	130994	146651	140695	136873	140289	140927	95356	187516	115763	16341
		Book value of debt	57566	83659	88151	95625	110757	131817	127904	128646	129263	122312
		Book v o Equity/Book v o Debt	2,28	1,75	1,60	1,43	1,27	1,07	0,75	1,46	0,90	0,13
		Point	2,39	1,84	1,68	1,50	1,33	1,12	0,78	1,53	0,94	0,14
		Z``-Score	6,16	3,58	1,82	2,12	2,54	2,29	-1,82	3,16	2,00	-11,79
		Status	Non B	Non B	Gray Area	Gray Area	Gray Area	Gray Area	Bankrupt	Non B	Gray Area	Bankrupt



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-PT/ Ak-X/S1/II/2007
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341) 558881
<http://www.ekonomi.uin-malang.ac.id>; e-mail : ekonomi@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dito Setya Prakasa
NIM/Jurusan : 06610067/Manajemen
Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM
Judul Skripsi : ANALISIS MODEL *ALTMAN Z''-SCORE* UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Pertanian Yang Listing Di BEI Periode 2000-2009)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	21 Juli 2010	Pengajuan Judul	1.
2.	28 Juli 2010	Proposal	2.
3.	14 Agustus – 1 November 2010	Revisi Proposal	3.
4.	8 November 2010	Acc Proposal	4.
5.	4 Desember 2010	Seminar	5.
6.	6 Desember 2010	Revisi BAB I, II, III	6.
7.	25 Desember 2010	Acc BAB I, II, III	7.
8.	4 Januari 2011	Revisi BAB IV	8.
9.	4 Januari 2011	Revisi BAB IV	9.
10.	5 Januari 2011	Revisi Bab V	10.
11.	5 Januari 2011	Revisi Bab V	11.
12.	10 Januari 2011	Acc Keseluruhan	12.

Malang, 10 Januari 2011
Mengetahui
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

1. Nama : DITO SETYA PRAKASA
2. Tempat & Tanggal Lahir : Pasuruan, 7 November 1986
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Alamat Asal : Pekuncen Bugul Kidul Pasuruan
5. Telepon : 085855933827
6. E-mail : pukid_mukid_pukis@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Pekuncen
2. SDN Pekuncen 3
3. SMPN 1 Pasuruan
4. SMAN 1 Pasuruan
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Pelatihan Program SPSS 11.5
2. Workshop Bintang Wirausaha Muda Mandiri 2009
3. Idx-Stock Exchange Game
4. Pelatihan Investasi Saham Syariah

D. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka Golongan Penggalang
2. Petugas Keamanan Sekolah

Demikian Daftar Riwayat Hidup Ini Di Buat Dengan Benar Dan Dapat Dipertanggungjawabkan.

Malang, 11 Januari 2011

DITO SETYA PRAKASA